



"BISMILLAH

LANGKAH AWAL PASTI

'KAN KU MANTAPKAN KEPERCAYAAN DAN PROFESIONALISME

DIRI

'TUK KU JELANG HARI-HARI

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

A/ SEP 1992 1042

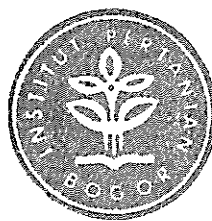
ANALISIS PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN USAHA KOPERASI (Studi Kasus KOPTI Kabupaten Bogor, Jawa Barat)

@Hak cipta milik IPB University

Oleh :

AMIR FIKRI

A 25. 0133



JURUSAN ILMU-ILMU SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
1992

IPB University

- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
 2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



RINGKASAN

AMIR FIKRI. Analisis Pertumbuhan dan Perkembangan Usaha Koperasi. Studi Kasus pada Koperasi Produsen Tempe-Tahu Indonesia Kabupaten Bogor Jawa Barat (Di bawah bimbingan DR. Ir. Otto. A. S. Brotosunaryo).

Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui keadaan umum Koperasi Produsen Tempe-Tahu Indonesia (KOPTI) Kabupaten Bogor dan mengevaluasi pertumbuhan dan perkembangan usaha KOPTI Kabupaten Bogor dari segi fisik dan finansial.

Metoda yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (purposive), yaitu di KOPTI Kabupaten Bogor Jawa Barat. Data yang dikumpulkan adalah data primer dan sekunder.

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dan tabulasi. Pengukuran pertumbuhan dilakukan dengan menggunakan analisis pertumbuhan model Hopkins-Baker sedangkan pengukuran perkembangan usaha menggunakan analisis kecenderungan neraca dan laporan rugi-laba, analisis rasio dan analisis perbandingan efisiensi dan volume usaha.

Secara umum KOPTI-Bogor telah mampu untuk menjalankan usahanya tapi belum mampu untuk mengelola usahanya secara efisien dan efektif. Dimana berdasarkan analisis pertumbuhan usaha, selama tahun 1987 - 1991 rata-rata pertumbuhan usaha yang dialami oleh KOPTI-Bogor hanya sebesar 0,77 %. Masih rendahnya pertumbuhan usaha yang dialami oleh KOPTI-Bogor disebabkan karena tingkat hasil investasi selama ta-



hun 1987 - 1991 selalu lebih kecil dari tingkat biaya modal luar, tingkat hasil investasi rata-rata sebesar 0,11 sedangkan tingkat biaya modal luar rata-rata sebesar 0,23.

Berdasarkan analisis kecenderungan neraca terlihat trend dari pos aktiva lancar, aktiva tak lancar dan aktiva tetap yang berfluktuasi setiap tahunnya. Trend peningkatan aktiva lancar dan aktiva tetap lebih besar daripada aktiva tak lancar. Untuk pos pasiva lancar, pasiva tak lancar menunjukkan trend yang meningkat terus. Terlihat juga adanya trend peningkatan total pasiva lebih besar daripada trend peningkatan aktiva yang dimiliki.

Berdasarkan analisis kecenderungan laporan rugi-laba, selama tahun 1987 - 1991 terjadi peningkatan laba kotor usaha. Laba bersih usaha mengalami fluktuasi dan menunjukkan trend yang menurun. Kondisi ini terjadi karena trend biaya meningkat relatif lebih tinggi daripada laba kotor yang diperoleh KOPTI-Bogor.

Berdasarkan analisis rasio, nilai likuiditas KOPTI-Bogor yang diukur dengan rasio lancar, rasio cepat dan rasio posisi kas menunjukkan nilai yang cukup baik. Nilai rata-rata rasio lancar sebesar 2,416 (standar Depkop minimum 2), rasio cepat sebesar 2,393 (standar Depkop minimum 1), rasio posisi kas sebesar 0,894 (standar Depkop minimum 0,4). Dari pengukuran terhadap ketiga rasio tersebut dapat dikatakan bahwa posisi keuangan dalam jangka pendek cukup aman yang dapat memberikan peluang KOPTI-Bogor untuk mengembangkan usahanya.



Dari pengukuran solvabilitas menunjukkan rasio total harta terhadap total hutang sebesar 4,016 (standar Depkop minimum 1), rasio total hutang terhadap modal sendiri sebesar 0,401 (standar Depkop maksimum 1), rasio hutang tak lancar terhadap modal kerja sebesar 0,146 (standar Depkop maksimum 1). Kondisi ini menunjukkan bahwa KOPTI-Bogor dapat menjamin total hutangnya dengan harta dan modal yang dimilikinya.

Nilai rentabilitas KOPTI-Bogor menunjukkan kemampuan untuk memperoleh keuntungan dari kegiatan usaha yang dilakukan. Rentabilitas total harta menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,021 dan nilai rentabilitas modal sendiri rata-rata sebesar 0,027. Kedua nilai rentabilitas tersebut relatif sangat kecil, kondisi ini menunjukkan penggunaan modal sendiri dan harta yang dimiliki KOPTI-Bogor tidak sebanding dengan keuntungan yang diperoleh.

Pengukuran aktivitas memperlihatkan rasio perputaran harta rata-rata sebesar 0,010 dan rasio perputaran modal kerja sebesar 0,294. Nilai tersebut tergolong rendah dimana pendapatan usaha yang diperoleh relatif lebih kecil daripada harta dan modal yang digunakan dalam kegiatan usaha tersebut.

Pengukuran produktivitas menunjukkan rasio perputaran modal rata-rata sebesar 0,115, artinya untuk setiap Rp. 1 yang diinvestasikan dalam usaha hanya menghasilkan penerimaan kotor sebesar Rp. 0,115. Kondisi ini menunjukkan usa-

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

ha yang dikelola KOPTI-Bogor belum cukup produktif.

Dari perhitungan perbandingan volume usaha dan efisiensi usaha menunjukkan nilai efisiensi usaha yang lebih besar dari volume usaha ($EU > VU$). Kondisi ini menunjukkan usaha yang dikelola KOPTI-Bogor sudah efisien tapi volume usaha yang ada belum diupayakan secara optimal.

© Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
IPB University

- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

IPB University



ANALISIS PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN USAHA KOPERASI
(Studi Kasus KOPTI Kabupaten Bogor, Jawa Barat)

Oleh :

AMIR FIKRI

A25.0133

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pertanian

Pada

Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor

JURUSAN ILMU-ILMU SOSIAL EKONOMI PERTANIAN

FAKULTAS PERTANIAN

INSTITUT PERTANIAN BOGOR

1992

@Hak cipta milik IPB University

IPB University





anda milik IPB University

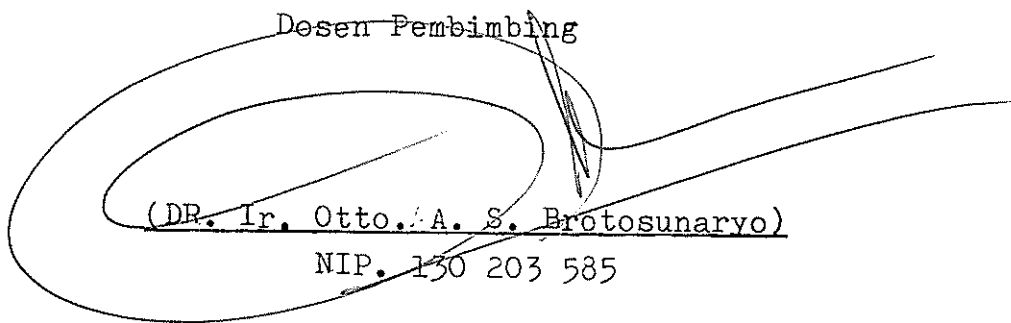
Judul Skripsi : ANALISIS PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN
USAHA KOPERASI (Studi Kasus KOPTI Ka-
bupaten Bogor Jawa Barat)

Nama Mahasiswa : AMIR FIKRI

Nomor Pokok : A25.0133.

Menyetujui,

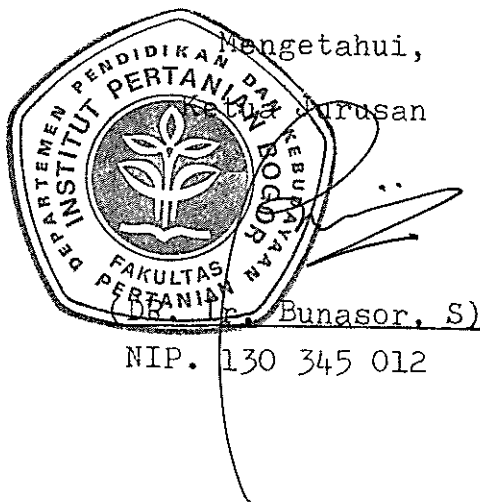
Dosen Pembimbing



(DR. Ir. Otto. A. S. Brotosunaryo)
NIP. 130 203 585

Mengetahui,

Kepala Jurusan



(DR. Ir. Bunasor, S)
NIP. 130 345 012

Tanggal Lulus : 15 Oktober 1992

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



PERNYATAAN

DENGAN INI SAYA MENYATAKAN BAHWA SKRIPSI INI BENAR-BENAR HASIL KARYA SAYA SENDIRI YANG BELUM PERNAH DIAJUKAN SEBAGAI KARYA ILMIAH PADA SUATU PERGURUAN TINGGI ATAU LEMBAGA MANAPUN.

Bogor, Oktober 1992

AMIR FIKRI

A25.0133

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Jakarta pada tanggal 14 Januari 1969, sebagai anak keempat dari delapan bersaudara. Penulis merupakan putera dari keluarga H. Abu Amer dan H. Huda-siyah.

Pendidikan formal penulis dilalui dari sekolah agama dan sekolah umum. Pada tahun 1982 penulis lulus dari SD Negeri Bukit Duri 03 Pg Jakarta dan tahun 1985 lulus dari SMP Negeri 115 Jakarta. Tahun 1988 penulis lulus dari SMA Negeri 8 Jakarta dan langsung diterima di Institut Pertanian Bogor (IPB) melalui jalur Penelusuran Minat dan Kemampuan (PMDK). Penulis memilih program studi Agribisnis pada Jurusan Ilmu-Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian IPB.

Selama dalam bangku kuliah penulis pernah aktif dalam berbagai kegiatan intrakurikuler sebagai fungsionaris Senat Mahasiswa Fakultas Pertanian (SEMA Faperta). Sejak tahun 1990 sampai dengan 1991 penulis pernah menjabat sebagai Sekretaris Umum dan Ketua Bidang Pendidikan dan Kerohanian SEMA Faperta IPB. Sejak Awal Maret 1992 penulis diterima bekerja sebagai Assistant Manager di PT Pasaraya Nusakarya, yang bergerak dalam bidang General Trade dan Bisnis Retailer.

@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan berkah rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai hasil penelitian yang telah dilakukan. Skripsi ini merupakan tugas akhir yang harus dikerjakan penulis sebagai salah satu syarat kelulusan pada jurusan Ilmu-Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.

Pada kesempatan ini tak lupa penulis menghaturkan terima kasih kepada :

1. Bapak DR. Ir. Otto. A. S. Brotosunarjo selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Pengurus KOPTI Kabupaten Bogor yang telah memperkenankan penulis melakukan penelitian di tempat tersebut.
3. Bapak, Mamah, Ceu Ida, Bang Oeling, Bang Opih, De' Bram, Luthfi, Fatah dan Nia tercinta yang selalu memanjatkan doa dan mendorong penulis agar sukses dalam cita-cita.
4. Bapak Ir. E. Kusumah MSc dan Ir. Yusman Syaukat MEc selaku dosen penguji dan telah turut membantu dalam perbaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis senantiasa berharap semoga skripsi ini dapat berguna sebagai salah

satu sumbangan yang berarti di dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pengembangan dunia perkoperasian yang diharapkan agar selalu dapat tumbuh dan berkembang.

Bogor, Oktober 1992

Penulis

@Hak cipta milik IPB University

IPB University



- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.





DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Perumusan Masalah	4
Tujuan dan Kegunaan	5
KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS	7
METODOLOGI	10
Lokasi Praktek Lapang	10
Metoda Pengumpulan Data	10
Metoda Analisis Data	11
Analisis Pertumbuhan Usaha	11
Analisis Perkembangan Usaha	13
KEADAAN UMUM KOPTI-BOGOR	23
Sejarah Pembentukan	23
Keanggotaan	25
Alat Perlengkapan Organisasi	27
Wilayah Kerja	31
Kegiatan Unit Usaha	32
Permodalan	37
Sisa Hasil Usaha (SHU)	39



@Hak cipta milik IPB University

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	41
Analisis Pertumbuhan Usaha	41
Analisis Perkembangan Usaha	43
Analisis Kecenderungan Neraca	43
Analisis Kecenderungan Laporan Rugi-Laba ...	47
Analisis Rasio	49
Perbandingan Efisiensi dan Volume Usaha	57
KESIMPULAN DAN SARAN	59
Kesimpulan	59
Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	64

- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Jumlah Anggota KOPTI-Bogor, Tahun 1987-1991 ..	26
2.	Kebutuhan dan Realisasi Penyaluran Kedelai KOPTI-Bogor, Tahun 1987-1991	33
3.	Perkembangan Jumlah Peminjam dan Besarnya Pinjaman Anggota KOPTI-Bogor, Tahun 1987-1991 ...	36
4.	Perkembangan Modal Sendiri KOPTI-Bogor, Tahun 1987-1991	37
5.	Perkembangan Modal Luar KOPTI-Bogor, Tahun 1987-1991	38
6.	Kontribusi Pendapatan Usaha dan Non Usaha Terhadap SHU KOPTI-Bogor, Tahun 1987-1991	40
7.	Pertumbuhan Usaha KOPTI-Bogor, Tahun 1987-1991	42
8.	Kecenderungan (Trend) Neraca KOPTI-Bogor, Tahun 1987-1991	45
9.	Kecenderungan (Trend) Laporan Rugi-Laba KOPTI-Bogor, Tahun 1987-1991	48
10.	Nilai Rasio Likuiditas KOPTI-Bogor, Tahun 1987-1991	50
11.	Nilai Rasio Solvabilitas KOPTI-Bogor, Tahun 1987-1991	52
12.	Nilai Rasio Rentabilitas KOPTI-Bogor, Tahun 1987-1991	54
13.	Nilai Rasio Aktivitas KOPTI-Bogor, Tahun 1987-1991	55
14.	Nilai Rasio Produktivitas KOPTI-Bogor, Tahun 1987-1991	57
15.	Perbandingan Efisiensi dan Volume Usaha KOPTI-Bogor, Tahun 1987-1991	58

© Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

DAFTAR LAMPIRAN

@Hak cipta milik IPB University

Nomor	Teks	Halaman
1.	Neraca KOPTI Kabupaten Bogor, Tahun 1987-1991 ...	65
2.	Laporan Rugi-Laba KOPTI Kabupaten Bogor, Tahun 1987-1991	67
3.	Perhitungan Rasio Lancar	69
4.	Perhitungan Rasio Cepat	69
5.	Perhitungan Rasio Posisi Kas	69
6.	Perhitungan Rasio Total Harta Terhadap Total Hutang	70
7.	Perhitungan Rasio Total Hutang Terhadap Modal Sendiri	70
8.	Perhitungan Rasio Hutang Tak Lancar Terhadap Modal Kerja	70
9.	Perhitungan Rentabilitas Total Harta	71
10.	Perhitungan Rentabilitas Modal Sendiri	71
11.	Perhitungan Rasio Perputaran Harta	72
12.	Perhitungan Rasio Perputaran Modal Kerja	72
13.	Perhitungan Rasio Perputaran Modal	73
14.	Perhitungan Efisiensi Usaha	74
15.	Perhitungan Volume Usaha	74
16.	Struktur Organisasi KOPTI Kabupaten Bogor	75
17.	Jalur Pengadaan dan Penyaluran Kedelai	76

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Berdasarkan kebijaksanaan nasional seperti digariskan dalam Pola Umum Pelita V, GBHN 1988, Koperasi Indonesia sebagai salah satu pelaku utama kegiatan ekonomi nasional harus secara terus menerus dibina, dikelola dan dikembangkan secara profesional sehingga dapat tumbuh menjadi lembaga ekonomi yang kuat dan mampu mewujudkan fungsi serta peranannya dengan baik. Koperasi sebagai badan usaha yang berwatak sosial selain berorientasi kepada keuntungan juga berupaya meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

Saat ini, di tengah ketatnya persaingan antara berbagai badan usaha seperti BUMN dan swasta, maka kedudukan koperasi masih tetap bertahan. Menurut Ima Suwandi (1985), ada beberapa alasan yang menjadi penyebab tetap bertahannya koperasi hingga sekarang. Pertama, alasan keadilan yang cukup mantap pelaksanaannya dalam koperasi, kemudian alasan kedua adalah karena koperasi mampu mengumpulkan berbagai sumber untuk membentuk kekuatan bersama dalam menghadapi persaingan dengan badan usaha lain dan alasan ketiga adalah koperasi sebagai badan usaha sangat memperhatikan unsur manusia. Dengan ketiga alasan tersebut maka koperasi tetap dapat diharapkan menjadi sokoguru perekonomian Indonesia.

Banyak faktor yang dapat dijadikan sebagai unsur untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

menentukan pertumbuhan dan perkembangan koperasi, diantaranya adalah volume usaha koperasi, jumlah keanggotaan koperasi, sumber pembelanjaan koperasi dan derajat keragaman (diversifikasi) usaha koperasi (Kusumah, 1986). Pertumbuhan dan perkembangan suatu koperasi juga ditentukan oleh totalitas dari kegagalan ataupun keberhasilan dari manajemen secara keseluruhan dalam menanggapi dan memanfaatkan keadaan intern dan ekstern koperasi. Titik kelemahan yang sering disoroti terhadap usaha koperasi adalah manajemen koperasi yang dianggap belum mampu mengantisipasi perkembangan usahanya, selain itu koperasi memerlukan dana yang cukup besar serta pengelola yang terampil dan berpengalaman untuk mengembangkan usahanya. Jika koperasi ingin sukses maka koperasi harus dioperasikan sebagai sebuah perusahaan, dengan demikian maka aspek pembiayaan, manajemen dan prinsip ekonomi dalam perusahaan merupakan hal yang penting bagi koperasi.

Koperasi Produsen Tempe-Tahu Indonesia merupakan salah satu koperasi yang ada di Indonesia dengan tujuan untuk mensejahterakan anggotanya melalui pengelolaan manajemen yang baik sehingga mampu untuk terus tumbuh dan berkembang. Menurut hasil rapat kerja nasional koordinator KOPTI tahun 1981, dasar pembentukan KOPTI adalah untuk :

1. Kepentingan Pengrajin atau Produsen Kecil.

KOPTI berupaya untuk meningkatkan usaha pengrajin atau produsen kecil, khususnya pengrajin tempe dan tahu se-



hingga dapat meningkatkan kesejahteraannya. Ancaman gulung tikar akibat kenaikan harga kedelai dan kendala lain dalam berproduksi dapat diupayakan untuk diatasi.

2. Kepentingan Konsumen atau Masyarakat.

KOPTI melakukan pembinaan terhadap pengrajin untuk dapat meningkatkan mutu hasil produksinya sehingga konsumen dapat menikmati produk yang bermutu tinggi, bersih dan bergizi.

3. Kepentingan Pemerintah.

KOPTI membantu pemerintah untuk mendorong kaum lemah agar dapat berpartisipasi dalam pembangunan. Partisipasi kaum lemah tersebut dalam hal pelaksanaan ketentuan pemerintah, mengatasi polusi, urbanisasi dan masalah sosial ekonomi.

4. Kepentingan Perkoperasian.

KOPTI diadakan untuk mengukuhkan koperasi sebagai suatu bentuk perekonomian Indonesia. KOPTI merupakan wadah pembinaan dan penghimpunan golongan ekonomi lemah dalam koperasi.

Secara keseluruhan jumlah KOPTI saat ini sebanyak 73 buah yang tersebar di dalam 6 propinsi yaitu Lampung, Sumatera Selatan, DKI, Jawa Barat, Jawa Tengah dan Yogyakarta. Jumlah anggota KOPTI tercatat sebanyak 30.849 orang pengrajin dan dimasa yang akan datang akan semakin bertambah lagi. Usaha utama yang dijalankan oleh KOPTI adalah pengadaan dan penyaluran kedelai bagi para pengrajin, kemudian



pengelolaan usaha berkembang keberbagai bidang usaha yang bertujuan untuk meningkatkan keuntungan dan mensejahterakan anggotanya. Usaha-usaha yang diadakan oleh KOPTI sebagai pendukung kegiatan usaha utamanya antara lain pengadaan bahan pembantu dan peralatan produksi, pengadaan barang kebutuhan sehari-hari melalui warung serba ada (waserda), unit angkutan dan unit simpan pinjam. Adanya diversifikasi usaha yang beragam ini membutuhkan pengelolaan yang baik dan terencana sehingga memungkinkan koperasi untuk tumbuh dan berkembang.

Perumusan Masalah

Pada dasarnya, koperasi kita pada saat ini masih lemah dan menghadapi sejumlah besar permasalahan dan kendala, baik internal maupun eksternal yang bersifat multikompleks. Kendala yang menyangkut aspek usaha koperasi, khususnya KOPTI adalah volume usaha yang masih belum memadai jika dibandingkan dengan bidang-bidang usaha yang harus ditangani. Dalam diversifikasi usaha koperasi, baik horizontal maupun vertikal masih belum cukup berkembang karena masih terbatasnya pengetahuan, keterampilan dan modal yang dimilikinya. Selain itu kemampuan koperasi menghadapi persaingan usaha, khususnya perusahaan swasta non-koperasi masih lemah. Biaya operasi total dari koperasi sering masih lebih tinggi jika dibandingkan dengan perusahaan swasta.

Berdasarkan kendala-kendala yang dihadapi koperasi tersebut tampak bahwa aspek manajerial merupakan hal yang



sangat penting dalam mengelola suatu usaha koperasi. Manajemen yang efektif dan efisien akan mendorong pertumbuhan dan perkembangan usaha koperasi. Istilah efisiensi dalam manajemen koperasi merupakan perbandingan antara tujuan dengan input (Kusumah, 1986). Dari pernyataan tersebut terlihat bahwa efisiensi merupakan perbandingan antara hasil dari ukuran fisik atau rupiah dan faktor biaya yang dipakai untuk memperoleh hasil tersebut.

Dalam manajemen koperasi, secara operasional dapat saja terjadi kondisi dimana output usaha tidak sama dengan tujuan, sehingga usaha yang efisien belum tentu efektif atau dapat juga usaha yang efektif belum tentu efisien. KOPTI dalam pengelolaan usahanya akan menghadapi kondisi-kondisi tersebut. Jika KOPTI mampu menemukan pilihan tindakan yang efisien dalam biaya dan efektif dalam mencapai tujuan, maka dapat dikatakan koperasi tersebut berada pada kondisi yang ideal untuk tumbuh dan berkembang dalam struktur organisasi, manajemen, keuangan dan permodalan.

Berdasarkan pernyataan di atas maka diperlukan penelitian-penelitian yang terencana dan terarah mengenai keragaan usaha dan aspek manajemen keuangan dalam pengelolaan yang dijalankan oleh KOPTI. Hal ini penting sekali untuk dilakukan mengingat keragaan usaha dan manajemen keuangan sangat menentukan pertumbuhan dan perkembangan KOPTI.

Tujuan dan Kegunaan

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari profil ser-



ta keragaan pertumbuhan dan perkembangan usaha KOPTI dengan penekanan khusus kepada :

1. Mengetahui keadaan umum Koperasi Produsen Tempe-Tahu Indonesia (KOPTI) Kabupaten Bogor.
2. Mengevaluasi pertumbuhan dan perkembangan usaha KOPTI Kabupaten Bogor dari segi fisik dan finansial.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi penulis untuk memperluas cakrawala berfikir, menambah pengalaman dalam menghadapi dan menangani permasalahan di-lapang sekaligus menerapkan ilmu-ilmu yang telah diperoleh selama kuliah. Bagi KOPTI hasil praktek lapang ini dapat dijadikan dasar dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang akan diterapkan dalam pengelolaan usahanya.

@Hak cipta milik IPB University

IPB University



KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS

Pertumbuhan merupakan suatu proses peningkatan atau penambahan ukuran karena adanya penambahan substansi, sedangkan perkembangan adalah suatu proses menuju tercapainya kedewasaan, kematangan dan kemapanan. Pertumbuhan usaha suatu koperasi dapat dicerminkan oleh rasio pemakaian modal luar dan modal sendiri. Baker dan Hopkins (1973, dalam Kadarsan, 1991) telah merumuskan suatu model pertumbuhan badan usaha dimana akan digambarkan bagaimana pengaruh tingkat hasil investasi modal, tingkat biaya modal luar, rasio pemakaian modal luar terhadap modal sendiri, tingkat pajak pendapatan dan tingkat konsumsi yang akan mempengaruhi tingkat pertumbuhan badan usaha. Di dalam model ini diasumsikan bahwa :

1. Tingkat pajak pendapatan sama besar untuk semua tingkat pendapatan.
2. Bagian untuk konsumsi dari pendapatan yang sudah dipotong adalah sama besarnya bagi semua ukuran badan usaha.
3. Jumlah modal yang diinvestasikan adalah sama besarnya bagi semua ukuran badan usaha.
4. Ongkos per unit modal pinjaman adalah konstan untuk semua tingkat rasio kedua modal dan semua ukuran badan usaha.

Menurut Munawir (1986), perkembangan usaha suatu koperasi dapat dianalisis melalui laporan keuangannya. Ana-

lisis laporan keuangan yang baik akan memberikan pengetahuan yang baik terhadap perkembangan jalannya usaha dan sektor keuangan di dalam tubuh suatu koperasi.

Analisis laporan keuangan menyangkut segala kegiatan di dalam mengumpulkan, mengolah dan memakai segala macam keterangan dan catatan untuk jalannya pembiayaan dan keuangan badan usaha (Kadarsan, 1991). Laporan keuangan yang biasa digunakan sebagai dasar analisis adalah neraca dan laporan rugi-laba. Analisis laporan keuangan yang dapat digunakan untuk mengetahui perkembangan usaha koperasi meliputi analisis trend terhadap neraca dan laporan rugi-laba, analisis rasio dan analisis efisiensi dan volume usaha. Analisis trend digunakan dengan jalan membandingkan data keuangan dari beberapa periode berurutan. Menurut Hartanto (1981) perbandingan tersebut dapat memberikan informasi yang lebih berguna daripada angka dari satu periode saja, karena dengan membandingkan data keuangan selama beberapa periode dapat dilihat perubahan-perubahan yang terjadi baik yang menguntungkan maupun yang merugikan. Kegunaan analisis rasio adalah untuk menilai baik atau buruk jalannya badan usaha (Kadarsan, 1991). Melalui analisis rasio dapat diketahui tingkat perkembangan usaha koperasi dimana pengelola koperasi dapat mengontrol dan mengetahui tingkat likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, aktivitas dan produktivitas koperasi. Analisis perbandingan efisiensi dan volume usaha dapat digunakan untuk menilai kondisi jalannya peningkatan usa-



ha yang telah dilakukan oleh koperasi.

Suatu koperasi seharusnya tumbuh dan berkembang berdasarkan kekuatan sendiri. Keberhasilan koperasi tidak hanya ditentukan oleh faktor-faktor kesempatan bisnis yang baik saja, tetapi juga ditentukan oleh kemampuan strategis dan operasional manajemen keuangannya. Dengan melakukan analisis terhadap pertumbuhan dan perkembangan usaha koperasi dapat diketahui kondisi yang terjadi dalam penanganan manajemen keuangan koperasi apakah sudah berjalan secara efisien dan efektif.

@Hak cipta milik IPB University

IPB University



METODOLOGI

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metoda studi kasus terhadap Koperasi Produsen Tempe-Tahu Indonesia (KOPTI) Kabupaten Bogor, yang berlokasi di Jl. Raya Cilendek No. 27 Bogor Jawa Barat. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (purposive) atas pertimbangan sebagai berikut :

1. KOPTI-Bogor adalah koperasi produsen tempe-tahu yang tergolong besar dan cukup lama berdiri di kabupaten Bogor.
2. KOPTI-Bogor mempunyai buku laporan keuangan dan laporan manajemen yang cukup lengkap sehingga data-data yang diperlukan cukup tersedia.
3. KOPTI-Bogor telah mempunyai struktur organisasi dan pembagian kerja yang jelas sehingga memudahkan untuk diteliti.

Penelitian ini dilakukan selama lebih kurang dua bulan, terhitung mulai bulan Mei 1992.

Metoda Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan pihak pengurus KOPTI Kabupaten Bogor. Data sekunder diambil dari laporan keuangan dan laporan manajemen KOPTI-Bogor selama lima tahun berturut-turut (1987 - 1991) serta data dari Departemen Koperasi.

Metoda Analisis Data

Data yang dikumpulkan diolah secara manual dan hasilnya disajikan dalam bentuk tabulasi, kemudian dianalisis secara deskriptif. Dalam menelaah dan mengevaluasi pertumbuhan usaha KOPTI dilakukan analisis pertumbuhan finansial dari koperasi, sedangkan untuk mengevaluasi perkembangan usaha KOPTI dilakukan teknik analisis trend neraca dan laporan rugi-laba, analisis rasio dan analisis perbandingan efisiensi dan volume usaha.

1. Analisis Pertumbuhan Usaha

Pertumbuhan usaha dicerminkan oleh rasio pemakaian modal luar dengan modal sendiri. Keadaan tersebut dirumuskan oleh Hopkins dan Baker (1973, dalam Kadarsan, 1991) dalam model analisis pertumbuhan koperasi dimana digambarkan bagaimana pengaruh tingkat hasil investasi, biaya modal luar, tingkat pajak pendapatan, tingkat konsumsi dan rasio pemakaian modal luar terhadap modal sendiri. Rumus model pertumbuhan Hopkins-Baker tersebut adalah sebagai berikut :

$$g' = L \{(r - i) + r\} (1 - t) (1 - c)$$

dimana :

g' = Pertumbuhan usaha yang digambarkan oleh rasio modal luar dan modal sendiri.

L = Rasio modal luar dengan modal sendiri

r = Tingkat pendapatan sebagai hasil investasi seluruh modal

i = Tingkat biaya pemakaian modal luar (tingkat bunga)

t = Tingkat pajak pendapatan

c = Tingkat konsumsi

Dalam menganalisis model pertumbuhan tersebut, yang dimaksud modal luar adalah sumber dana yang diperoleh dari kreditur yang berupa kredit jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam koperasi, modal luar dalam hal ini termasuk juga simpanan sukarela anggota, sedangkan modal sendiri dalam meliputi dana-dana yang bersumber dari dalam koperasi sendiri yaitu simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan SHU yang belum dibagi.

Tingkat hasil investasi adalah perbandingan antara laba (rugi) kotor dengan jumlah modal investasi. Laba (rugi) kotor dalam laporan rugi-laba koperasi meliputi seluruh penerimaan kotor yang diterima koperasi dari hasil kegiatan usahanya. Total modal investasi meliputi modal luar dan modal sendiri. Tingkat biaya pemakaian modal luar adalah perbandingan antara biaya modal luar dengan modal luar. Tingkat pajak pendapatan bagi koperasi ditentukan sebesar 15 % dari Sisa Hasil Usaha (SHU) yang berasal dari kegiatan anggota maupun dari kegiatan kepada non anggota.

Sisa Hasil Usaha (SHU) dibagikan kepada seluruh anggota sesuai dengan partisipasinya dalam koperasi setelah se-



belumnya dipotong pajak pendapatan, sehingga besarnya tingkat konsumsi di dalam koperasi dianggap nol karena berada di luar jangkauan pengaturan koperasi, hal ini dikarenakan SHU yang dibagikan kepada anggota akan dikonsumsi secara bervariasi oleh masing-masing anggota setiap waktunya. Tingkat konsumsi dari pernyataan tersebut merupakan pengeluaran untuk membeli barang atau jasa tertentu yang berasal dari pendapatan setelah dipotong pajak

2. Analisis Perkembangan Usaha

Untuk mengetahui perkembangan pengelolaan usaha dan modal koperasi, digunakan metoda-metoda analisis sebagai berikut :

a. Analisis Kecenderungan Neraca dan Laporan Rugi-Laba

Analisis kecenderungan digunakan untuk mengetahui pergerakan komponen-komponen atau pos-pos yang terpenting dalam neraca atau laporan rugi-laba selama beberapa tahun yang berurutan. Komponen-komponen tersebut meliputi harta, hutang, modal, biaya dan hasil usaha koperasi selama beberapa tahun. Analisis kecenderungan ini juga sebagai pembandingan dan evaluasi dari usaha-usaha yang telah dilaksanakan dari tahun ke tahun atas dasar pergerakan nominal masing-masing harta, hutang, modal, biaya dan hasil usaha .

Di dalam analisis ini, penilaian kecenderungan pos-pos dalam neraca dan laporan rugi-laba menggunakan tahun tertentu sebagai tahun dasar. Nilai nominal dalam pos-pos tertentu dalam tahun dasar disetarakan dengan 100, hal ini ar-



tinya nilai-nilai pos-pos neraca dan laporan rugi-laba pada tahun dasar tersebut masing-masing bernilai 100. Untuk nilai pos yang sama pada tahun yang lain disetarakan dengan nilai pada tahun dasar tersebut.

Jika nilai tiap-tiap pos dari neraca dan laporan rugi-laba pada tahun dasar setara dengan 100, dan nilai pos yang sama pada tahun lainnya yang hendak diukur sama dengan Q1 rupiah, dengan demikian nilai kecenderungan pos tertentu tahun lain yang hendak diukur (P) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$P = \frac{Q1}{Qd} \times 100$$

dimana :

P = Nilai kecenderungan pos tertentu tahun lain

Q1 = Nilai pos tertentu tahun lain yang hendak diukur

Qd = Nilai pos tertentu tahun dasar, setara 100

Kriteria penilaian kecenderungan yang baik adalah secara umum terjadi kenaikan dari tahun ke tahun. Khusus untuk pos pasiva, kecenderungan kenaikan modal sendiri harus lebih besar dari kecenderungan modal luar yang bersumber dari pinjaman-pinjaman. Pada laporan rugi-laba diharapkan adanya kenaikan pada pos-pos penerimaan, laba bersih,



dan sisa hasil usaha, sedangkan untuk pos biaya diharapkan akan terjadi penurunan.

b. Analisis Rasio

Analisis rasio adalah analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam laporan neraca dan laporan rugi-laba secara sendiri-sendiri atau kombinasi (Munawir, 198.). Kegunaan analisis rasio ini adalah menilai tingkat perkembangan usaha koperasi yang diukur dari kondisi dan posisi keuangannya dimana para pengelola koperasi dapat mengetahui dan mengontrol tingkat likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, aktivitas dan produktivitas koperasi. Pengukurannya adalah berdasarkan perbandingan neraca dan laporan rugi-laba beberapa tahun yang berurutan.

Pengukuran Likuiditas

Rasio likuiditas bertujuan untuk mengetahui kemampuan koperasi dalam membiayai usahanya dan memenuhi kewajiban atau hutang jangka pendek dengan harta lancar yang dimilikinya pada saat jatuh tempo (Munawir, 1986). Pengukuran likuiditas dalam penelitian ini menggunakan rasio lancar, rasio cepat dan rasio posisi kas.

1. Rasio Lancar

Rasio lancar merupakan perbandingan antara harta lancar dengan hutang lancar dan dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Harta Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Standar minimum untuk rasio lancar adalah 2 artinya untuk



setiap Rp. 1 hutang lancar koperasi harus diimbangi oleh pemilikan harta lancar minimum sebesar Rp. 2. Jika rasio lebih kecil dari 2 berarti koperasi sudah menghadapi resiko dalam memenuhi hutang lancarnya. Jika nilai rasio lebih besar dari 2 menandakan bahwa ada penggunaan uang yang kurang produktif. Batasan-batasan tersebut hanya merupakan syarat umum, sehingga masih perlu dilihat dari posisi keuangan secara keseluruhan.

2. Rasio Cepat

Rasio cepat adalah perbandingan antara harta lancar di satu pihak dengan hutang lancar di lain pihak. Persediaan tidak diperhitungkan karena dipandang memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisasikan menjadi uang, sehingga rasio cepat lebih tajam dibandingkan dengan rasio lancar dalam melihat kekuatan modal kerja yang likuid.

Rasio cepat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Harta Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Standar minimum untuk rasio ini adalah 1, artinya posisi yang baik ialah jika setiap Rp. 1 hutang lancar koperasi diimbangi oleh pemilikan harta lancar yang likuid minimum Rp.1. Jika rasio cepat lebih besar dari 1, menunjukkan adanya pemupukan uang yang belum digunakan dalam kegiatan usaha.

3. Rasio Posisi Kas

Rasio posisi kas menunjukkan kemampuan yang lebih ta-



jam lagi dalam melihat kekuatan modal kerja yang lebih likuid untuk diuangkan dan digunakan dalam kegiatan usaha. Dalam rasio ini, harta lancar yang diperhitungkan hanya pos kas dan bank. Rasio posisi kas dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Rasio Posisi Kas} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Standar minimum rasio ini adalah 0,4. Artinya bahwa setiap Rp. 1. hutang lancar sebaiknya diimbangi oleh saldo kas dan bank minimum sebesar Rp. 0,4.

Pengukuran Solvabilitas

Kondisi keuangan yang baik dalam jangka pendek tidak selalu menjamin kondisi jangka panjang, sehingga koperasi selain harus dapat mempertahankan likuiditas perlu juga menjaga solvabilitas usahanya. Rasio solvabilitas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh hutang-hutangnya baik hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang. Solvabilitas diukur dengan :

1. Rasio Total Harta Terhadap Total Hutang

Rasio total harta terhadap total hutang dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Rasio Total Harta-Total Hutang} = \frac{\text{Total Harta}}{\text{Total Hutang}}$$

Semakin besar nilai rasio ini (lebih dari satu) maka tingkat solvabilitas koperasi semakin baik. Maksudnya bila terjadi penghentian kegiatan usaha, koperasi tidak mengalami kesulitan dalam membayar kewajiban-kewajibannya.

2. Rasio Total Hutang Terhadap Modal Sendiri

Rasio ini menggambarkan modal pinjaman yang dipakai dalam usaha koperasi dibandingkan dengan modal sendiri.

Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Rasio Total Hutang-Modal Sendiri} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Standar maksimum rasio ini adalah 1, artinya posisi keuangan cukup baik jika terjadi keseimbangan antara total harta dengan modal sendiri, dimana untuk setiap Rp. 1 modal sendiri diimbangi dengan hutang maksimum Rp. 1.

3. Rasio Hutang Tak Lancar-Terhadap Modal Kerja

Rasio ini mengukur jaminan-jaminan dari hutang jangka panjang dan dapat mengukur kesanggupan koperasi dalam membayar bunga dan ongkos pinjam yang harus dibayar dari modal kerja. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Rasio Hutang Tak Lancar-Modal Kerja} = \frac{\text{Hutang Tak Lancar}}{\text{Modal Kerja}}$$

Standar maksimum rasio ini adalah 1, artinya terdapat keseimbangan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal kerja. Hal ini berguna untuk memperkuat kesanggupan koperasi dalam mengangsur hutang jangka panjangnya tanpa mengganggu pelaksanaan kegiatan usahanya yang dibiayai modal kerjanya.

Pengukuran Rentabilitas

Rasio rentabilitas mengukur kemampuan koperasi untuk



memperoleh keuntungan dari pengelolaan kegiatan usahanya atas modal yang dimiliki. Indikasi kemampuan berkembang koperasi tercermin dari keuntungan atau sisa hasil usaha, oleh karena itu pengukuran rentabilitas berguna sebagai bahan evaluasi dan tolak ukur apakah keuntungan yang diperoleh koperasi telah sesuai dengan harta dan modal yang tersedia. Rentabilitas dapat diukur dengan :

1. Rentabilitas Total Harta

Rasio ini bertujuan untuk mengukur tingkat kemampuan dari harta sehingga dapat memberikan suatu ukuran mengenai perkembangan usaha koperasi. Usaha yang dijalankan koperasi dikatakan berkembang baik jika nilai rentabilitas yang diperoleh lebih besar dari tingkat bunga yang berlaku di bank pemerintah. Rentabilitas total harta dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Rentabilitas Total Harta} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Total Harta}}$$

2. Rentabilitas Modal Sendiri

Rasio ini bertujuan mengetahui keuntungan yang diperoleh koperasi dari penggunaan modal sendiri. Semakin besar nilai rentabilitas modal sendiri menunjukkan penggunaan atas modal sendiri yang semakin baik. Rentabilitas modal sendiri dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Modal Sendiri}}$$



Pengukuran Aktivitas

Rasio aktivitas digunakan untuk menilai kemampuan koperasi dalam melaksanakan kegiatan usaha operasional sehari-hari. Nilai aktivitas menggunakan pengukuran rasio :

1. Rasio Perputaran Harta

Rasio perputaran harta digunakan untuk menilai kemampuan harta yang dimiliki koperasi dalam menghasilkan pendapatan usaha yang dijalankannya dalam satu perioda akuntansi. Rasio perputaran harta dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Rasio Perputaran Harta} = \frac{\text{Pendapatan Usaha}}{\text{Total Harta}}$$

2. Rasio Perputaran Modal Kerja

Rasio ini menunjukkan berapa kali dana yang tertanam dalam modal kerja koperasi berputar dalam satu perioda akuntansi sehingga dapat diketahui tingkat penggunaan modal kerja untuk usaha operasional koperasi. Rumus perputaran modal kerja adalah :

$$\text{Rasio Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Pendapatan Usaha}}{\text{Modal Kerja}}$$

modal kerja merupakan selisih antara harta lancar dengan hutang lancar. Semakin tinggi nilai perputaran modal kerja maka semakin baik penggunaan modal oleh koperasi.

Pengukuran Produktivitas

Pengukuran produktivitas bertujuan untuk menilai posisi dan perkembangan keuangan koperasi berdasarkan ting-

kat efisiensi penggunaan harta dalam mendapatkan penerimaan dari setiap kegiatan usaha operasionalnya. Rasio yang digunakan dalam pengukuran produktivitas adalah rasio perputaran modal dengan rumus :

$$\text{Rasio Perputaran Modal} = \frac{\text{Penerimaan Kotor}}{\text{Total Harta}}$$

Bila angka rasio perputaran modal kerja sebesar 0,5 berarti setiap rupiah yang diinvestasikan koperasi, maka koperasi akan memperoleh penerimaan kotor sebesar 0,5 rupiah. Semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin efisien koperasi dalam menggunakan modalnya.

c. Perbandingan Efisiensi Usaha (EU) dan Volume Usaha (VU)

Perbandingan efisiensi dan volume usaha dimaksudkan untuk menentukan pengaruh EU dan VU terhadap perkembangan usaha koperasi. Efisiensi Usaha (EU) menunjukkan kemampuan koperasi dalam memperoleh laba atau sisa hasil usaha yang sebesar-besarnya yang didapat melalui sejumlah tertentu laba kotor. Volume usaha diartikan sebagai besarnya modal yang digunakan untuk kegiatan usaha. Efisiensi usaha dan volume usaha dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Efisiensi Usaha (EU)} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Hasil Usaha}}$$

$$\text{Volume Usaha (VU)} = \frac{\text{Hasil Usaha}}{\text{Total Harta}}$$

Apabila nilai $EU < VU$, berarti perkembangan usaha kope-



rasi disebabkan oleh adanya peningkatan volume usaha. Jika $EU > VU$ berarti perkembangan usaha koperasi disebabkan karena adanya peningkatan efisiensi usaha.

@Hak cipta milik IPB University

IPB University



KEADAAN UMUM KOPTI-BOGOR

Sejarah Pembentukan

Koperasi Produsen Tempe-Tahu Indonesia Kabupaten Bogor berdiri pada tanggal 2 November 1980. Pendirian KOPTI-Bogor ini diprakarsai oleh beberapa tokoh pengrajin tempe-tahu yang merasa terpanggil untuk memajukan kehidupan para pengrajin tempe-tahu dan sejenisnya yang umumnya terdiri dari masyarakat kecil dengan segi kehidupan ekonomi yang masih lemah. Pembentukan KOPTI-Bogor ini juga dilatar belakangi oleh adanya permasalahan-permasalahan yang umum dihadapi oleh para pengrajin yaitu teknik produksi yang masih tradisional dan statis sehingga mengakibatkan produk yang dihasilkan dibawah standar dan juga jangkauan pemasaran hasil produksi yang terbatas. Masalah lain yang juga sering ditemui adalah lemahnya posisi tawar menawar para pengrajin dalam pengadaan bahan baku serta tidak adanya kepastian harga karena kedele sebagai bahan baku diperoleh dari pasaran bebas. Di sisi lain sebagai produsen, kemampuan permodalan para pengrajin sangat kecil dan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya maka setiap pemenuhan permodalan diperoleh melalui rentenir dan kondisi ini telah berjalan secara turun temurun.

Pada masa awal pendiriannya KOPTI-Bogor banyak mengalami romantika dimana dalam waktu 1 tahun telah empat kali mengalami periode pergantian pengurus yaitu periode I (2

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

November 1980 - 17 Mei 1981), kepengurusan ini dipilih melalui rapat anggota pada saat pembentukkan KOPTI-Bogor tetapi tidak ada kegiatan produktif sehingga kepengurusan berakhir sebelum masa jabatan selesai.

Periode II (18 Mei 1981 - 3 September 1981), kepengurusan KOPTI-Bogor ini diangkat oleh pengurus Koordinator KOPTI Indonesia (KKI) dengan surat ketetapan nomor 01/1981 tanggal 18 Mei 1981. Upaya yang dilakukan oleh KKI dalam periode ini juga mengalami kegagalan karena personel KKI yang diterjunkan untuk menangani manajemen juga tidak berhasil baik, bahkan meninggalkan hutang usaha koperasi.

Periode III (4 September 1981 - 10 November 1981), kepengurusan ini ditunjuk oleh pengurus Pusat KOPTI Nasional (PUSKOPTI) dengan surat ketetapan nomor 02/1981 tanggal 4 September 1981. Kepengurusan ini juga tidak berlangsung lama karena terjadinya penyelewengan uang KOPTI oleh pengurusnya, hal ini menimbulkan hilangnya kepercayaan dari anggotanya sehingga kepengurusan periode III inipun dibubarkan.

Setelah melalui ketiga periode kepengurusan yang selalu berakhir dengan kegagalan, akhirnya diambil keputusan melakukan rapat anggota luar biasa pada tanggal 11 November 1981. Hasil rapat anggota luar biasa ini menghasilkan reorganisasi total terhadap tubuh KOPTI-Bogor. Reorganisasi total terhadap manajemen KOPTI-Bogor terbukti menghasilkan kepengurusan baru yang mampu untuk mengelola koperasi se-



hingga organisasi, usaha dan keuangan mulai berjalan dengan baik. Dalam RAT I tanggal 17 Januari 1983 kepengurusan ini dikukuhkan kembali untuk mengemban tugas selama lima tahun. Keberhasilan kepengurusan baru ini semakin tampak karena pada tanggal 18 Juni 1983, KOPTI-Bogor resmi berbadan hukum dengan SK KanwilKop Propinsi Jawa Barat nomor 7848/BH/DK-10/9. SIUP KOPTI-Bogor dikeluarkan pada tanggal 17 Oktober 1984 berdasarkan SK Departemen Perdagangan Kabupaten Bogor nomor 0330/BH/10/84. Di dalam periode kepengurusan baru ini telah ditetapkan sasaran program pengembangan organisasi dan manajemen dengan menumbuhkan dan meningkatkan profesionalisme berdasarkan azas dan tujuan KOPTI sehingga memungkinkan koperasi tersebut mampu berjalan.

Keanggotaan

Anggota KOPTI-Bogor terdiri dari para pengrajin tempe tahu dan pengrajin lainnya yang bergerak pada usaha menggunakan kedelai sebagai bahan bakunya. Keanggotaan pada mulanya bersifat terbuka baik bagi pengrajin yang berdomisili di Kabupaten Bogor sebagai warga asli, pengrajin pendatang yang menetap di Bogor maupun pengrajin pendatang yang tidak menetap. Sejak tahun 1985 dikeluarkan peraturan baru oleh KOPTI mengenai keanggotaan, dimana yang berhak menjadi anggota KOPTI-Bogor adalah para pengrajin baik asli maupun pendatang yang telah resmi menjadi warga Kabupaten Bogor.

Keanggotaan KOPTI melekat pada diri anggota sendiri

@Hak cipta milik IPB University

IPB University



dan tidak dapat dipindahkan kepada orang lain dengan alasan apapun. Keanggotaan KOPTI-Bogor tersebar dalam 18 wilayah pelayanan yang ada di wilayah kerja yang meliputi Bogor Utara, Bogor Selatan, Bogor Timur dan Bogor Barat. Data mengenai jumlah anggota disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Anggota KOPTI-Bogor, Tahun 1987 - 1991

Tahun	Jumlah Anggota	Jenis Produksi		Prosentase
		Tempe	Tahu	
1987	559	368	191	100
1988	551	370	181	98,5
1989	526	364	162	94,1
1990	542	381	161	96,9
1991	571	404	167	102,1

Sumber : Laporan Manajemen KOPTI-Bogor

Setiap dua tahu keanggotaan KOPTI Kabupaten Bogor diadakan heregistrasi dengan melibatkan kantor cabang dinas Perindustrian dan kantor Departemen Koperasi Kabupaten Bogor. Berdasarkan hasil heregistrasi berfluktuasinya jumlah anggota seperti terlihat pada Tabel 1 disebabkan karena adanya penurunan jumlah anggota dengan alasan pindah profesi atau usaha (30 %), pindah tempat tinggal (28 %), pulang kampung (22 %), Tidak aktif sebagai anggota (14 %), meninggal dunia (6 %). Peningkatan jumlah anggota disebabkan karena para pengrajin biasanya tinggal berdekatan sehingga

informasi ke pengrajin menjadi lebih cepat. Disamping itu juga karena harga kedelai yang diperoleh dari KOPTI lebih murah. Dengan makin banyaknya jumlah anggota akan menyebabkan kebutuhan kedelai anggota menjadi bertambah besar, sehingga jatah kedelai dari BULOG menjadi bertambah pula.

Alat Perlengkapan Organisasi

Berdasarkan UU No. 12 tahun 1967 tentang pokok-pokok perkoperasian di dalam pasal 1 disebutkan bahwa alat perlengkapan organisasi koperasi terdiri dari rapat anggota, pengurus dan badan pemeriksa kemudian oleh Dirjen Koperasi alat perlengkapan tersebut dirinci dengan penambahan adanya manajer. Alat perlengkapan organisasi yang tersusun sebagai struktur organisasi KOPTI-Bogor masing-masing memegang jabatan selama 5 tahun. Untuk lebih jelas alat perlengkapan organisasi koperasi yang tersusun dalam struktur organisasi KOPTI-Bogor dapat dilihat pada Gambar Lampiran 1.

Rapat Anggota

Rapat anggota merupakan kekuasaan tertinggi dalam tata kehidupan koperasi. Rapat anggota KOPTI-Bogor sesuai dengan jenisnya dibagi menjadi tiga yaitu Rapat Anggota Tahunan (RAT), Rapat Koordinasi dan Rapat Kerja. Jika ditinjau dari peserta, tujuan dan pelaksanaan ketiga rapat tersebut berbeda. Rapat Anggota Tahunan (RAT) pesertanya adalah pengurus dan badan pemeriksa lengkap serta seluruh anggota dan didampingi oleh pejabat yang berwenang selaku pem-



bina, tujuan dari RAT adalah menetapkan kebijakan umum, program kerja KOPTI, anggaran pendapatan dan belanja, penyesuaian neraca dan kebijakan yang berkaitan dengan aktivitas pengurus dan badan pemeriksa. Rapat Koordinasi persertanya adalah pengurus, badan pemeriksa dan perwakilan dari anggota dengan tujuan rapat untuk membahas kebijakan yang telah dan akan dilaksanakan sesuai dengan program kerja serta masalah kebijakan yang tidak termasuk dalam program kerja. Rapat kerja diikuti oleh pengurus, badan pemeriksa dan seluruh anggota. Tujuan Rapat Kerja adalah mengevaluasi kebijakan pengurus pada tahun berjalan serta membahas dan menyusun rencana program kerja dan rencana anggaran pendapatan dan belanja tahun berikutnya.

KOPTI-Bogor selama ini telah dapat melaksanakan seluruh rapat anggota dengan baik. Keputusan-keputusan rapat disampaikan kepada anggota dan para pembina sebagai pedoman kebijakan dan diarsipkan sebagai agenda kegiatan KOPTI Kabupaten Bogor.

Pengurus

Susunan pengurus KOPTI-Bogor terdiri dari seorang ketua, sekretaris dan bendahara. Hak dan kewajiban pengurus tertuang dalam Anggaran Dasar Bab. VIII pasal 12-18 dan Anggaran Rumah Tangga Bab VI pasal 17-19. Tugas utama pengurus KOPTI adalah memimpin organisasi serta mewakili KOPTI-Bogor baik ke dalam maupun ke luar organisasi. Pelaksanaan teknis dan operasional kepada setiap pengurus diatur



dalam peraturan khusus yang dituangkan dalam surat keputusan nomor 01/SK/KOPTI/KB/I/1987 tanggal 9 Maret 1987 tentang tugas, wewenang dan tanggung jawab sebagai pedoman aktivitas pengurus.

Terhadap tugas dan tanggung jawab pengurus masing-masing dievaluasi dalam forum rapat pengurus guna menentukan langkah kebijakan yang telah dan akan ditempuh. Dalam pelaksanaan usaha, pengurus dibantu oleh manajer sebagai pengelola harian koperasi.

Manajer dan Karyawan

Manajer merupakan pelaksana tugas pengurus sehari-hari dari usaha koperasi. Manajer diangkat dan diberhentikan oleh pengurus dan bertanggung jawab kepada pengurus. Guna memenuhi ketentuan pelaksanaan usaha yang harus dilaksanakan oleh manajer, maka dibuatkan kontrak kerja antara pengurus dan manajer yang tertuang dalam surat keputusan nomor 01/SK/DP.KOPTI/VIII/1988.

Sesuai dengan kewenangan yang diberikan kepada manajer yaitu mengelola kegiatan usaha yang didelegasikan oleh pengurus, maka dalam operasionalnya manajer dibantu oleh seorang asisten, kepala-kepala bidang dan staf yang membidangi unit-unit usaha KOPTI-Bogor.

Pengangkatan karyawan dilakukan melalui surat keputusan pengurus, sedangkan penerimaan karyawan terlebih dahulu melalui seleksi khususnya bagi karyawan staf. Mekanisme dan pembidangan tugas karyawan dibuat dengan surat keputusan

@Hak cipta milik IPB University

IPB University



pengurus dalam peraturan khusus kepegawaian nomor 03/SK/KOPTI/KAB/III/87. Dibuatnya peraturan khusus kepegawaian untuk memperjelas tugas, fungsi dan kewajiban masing-masing bidang disamping itu untuk memberikan jaminan kepada karyawan sesuai dengan haknya yang didapat dari KOPTI Kabupaten Bogor. Jaminan yang diberikan kepada karyawan disamping pemberian gaji juga mendapatkan uang kesejahteraan, bantuan pengobatan dan tunjangan tertentu.

Jumlah karyawan per 31 Desember 1991 sebanyak 49 orang terdiri dari 36 orang laki-laki dan 13 perempuan. Jika dilihat dari tingkat pendidikan yang dimiliki adalah 18 orang berpendidikan SLTA, 9 orang berpendidikan SLTP dan 22 orang berpendidikan SD. Komposisi karyawan KOPTI-Bogor meliputi manajer 1 orang, asisten manajer 1 orang, kepala bagian 1 orang, kepala wilayah pelayanan 18 orang dan staf pelaksana 25 orang.

Penasehat

Untuk kepentingan KOPTI-Bogor maka rapat anggota dapat membentuk penasehat. Kriteria bagi anggota penasehat adalah mereka yang bukan anggota KOPTI tetapi mempunyai pengertian tentang koperasi serta mempunyai keahlian dalam manajemen koperasi. Anggota penasehat tidak mempunyai hak suara dalam rapat anggota maupun rapat pengurus. Penasehat dapat memberikan saran-saran kepada pengurus kepada pengurus baik diminta maupun tidak demi kemajuan KOPTI-Bogor.



Badan Pemeriksa

Badan pemeriksa KOPTI Kabupaten Bogor dipilih dari dan oleh anggota melalui rapat anggota untuk masa jabatan lima tahun. Susunan personil badan pemeriksa KOPTI Kabupaten Bogor terdiri dari 3 orang yang masing-masing menjabat sebagai ketua, sekretaris dan anggota.

Upay kerjasama dan koordinasi antara pengurus dan badan pemeriksa selalu ditempuh, oleh karena itu fungsi badan pemeriksa KOPTI Kabupaten Bogor tidak saja sebagai pengawas seluruh kegiatan usaha yang dijalankan tetapi juga turut menentukan kebijakan yang akan diambil oleh pengurus. Terhadap hak dan kewajiban badan pemeriksa disamping sesuai dengan yang tertuang dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangga maka dibuat juga ketentuan khusus yang mengatur hak dan kewajiban yang disesuaikan dengan kondisi KOPTI Kabupaten Bogor.

Wilayah Kerja

Wilayah KOPTI Kabupaten Bogor terbagi dalam 4 wilayah kerja yang masing-masing terbagi lagi menjadi 18 wilayah pelayanan. Wilayah kerja KOPTI-Bogor meliputi seluruh kabupaten Bogor dan daerah administratif Depok. Wilayah kerja I Bogor Utara meliputi wilayah pelayanan Cimanggis, Citeureup, Cibinong dan Sawangan. Wilayah kerja II Bogor Selatan meliputi wilayah pelayanan Ciomas, Muara, Cisarua, Caringin, Pancasan, Cikreteg. Wilayah kerja III Bogor Timur meliputi wilayah pelayanan Parung, Depok, Semplak, Kedung Halang, Cimanggu. Wilayah kerja IV Bogor Barat meli-



puti wilayah pelayanan Leuwiliang, Ciampea dan Cibungbulan. Kepala Wilayah Pelayanan (KWP) diangkat dan diberhentikan oleh pengurus KOPTI Kabupaten Bogor dan statusnya sebagai karyawan tetap.

Kegiatan Unit Usaha

Pengadaan dan Penyaluran Bahan Baku

Unit usaha ini melakukan kegiatan pengadaan dan penyaluran bahan baku berupa kedelai yang berasal dari BULOG dan asosiasi. Pengadaan kedelai alokasi BULOG berupa kedelai import ex RRC dan ex USA. Penyaluran kedelai alokasi BULOG dilaksanakan dengan ketentuan dimana seluruh alokasi yang diterima dari BULOG sepenuhnya didistribusikan kepada setiap KWP sesuai dengan jatah yang telah ditentukan berdasarkan prosentase kebutuhan kedelai oleh anggota per hari. Peraturan penebusan kedelai diatur sebanyak 3 kali dalam sebulan. Jalur pengadaan dan penyaluran kedelai sampai ke tangan anggota tersaji dalam Gambar Lampiran 2.

Sampai saat ini KOPTI-Bogor belum dapat sepenuhnya memenuhi kebutuhan kedelai bagi anggotanya. Kebutuhan kedelai oleh anggota selalu lebih besar daripada realisasi penyaluran kedelai yang diterima KOPTI dari BULOG. Keadaan ini diakibatkan karena persediaan kedelai di BULOG kurang mencukupi kebutuhan dari seluruh anggota KOPTI dan bukan oleh keadaan intern KOPTI-Bogor. Kebutuhan dan realisasi penyaluran kedelai bagi anggota KOPTI Kabupaten Bo-



gor terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kebutuhan dan Realisasi Penyaluran Kedelai KOPTI-Bogor, 1987 - 1991

Tahun	Kebutuhan (Kg)	Realisasi Penerimaan (Kg)	Prosentase
1987	7.647.120	3.722.900	48,6
1988	8.132.760	4.173.100	51,3
1989	8.331.840	3.853.500	46,3
1990	9.170.640	4.557.000	49,7
1991	8.565.000	4.250.000	49,6

Sumber : Laporan Manajemen KOPTI

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa rata-rata realisasi penyaluran kedelai bagi anggota KOPTI-Bogor hanya 49,1 % dari kebutuhan kedelai per tahunnya. Dengan belum terpenuhinya seluruh kebutuhan kedelai bagi anggota menyebabkan anggota masih bergantung pada pedagang bebas di pasar dengan harga yang lebih tinggi. Dalam penyaluran kedelai bagi anggota harga sudah ditentukan oleh PUSKOPTI, sehingga KOPTI hanya bertugas menstabilisasikan harga. KOPTI-Bogor tidak diperkenankan untuk berspekulasi menyimpan atau menunda penyaluran kedelai atau menaikkan harga kepada anggota, selain itu KOPTI dilarang menjual kedelai kepada selain anggota ataupun pedagang grosir di pasar.

Pengadaan Bahan Pembantu dan Alat Produksi

Usaha pengadaan bahan pembantu yang berupa ragi, cicoe, sepuhan dan plastik serta alat produksi berupa drum dan

mesin pengupas kedelai belum sepenuhnya terealisasi. Hal ini karena untuk pengadaan bahan pembantu masih dapat dilakukan sendiri oleh anggota dengan membeli secara eceran di pasar sedangkan pengadaan alat produksi belum sepenuhnya terealisasi karena sulitnya mencari peralatan produksi yang diperlukan dan juga harganya relatif mahal sehingga meskipun peralatan tersebut tersedia tetapi harganya tidak terjangkau anggota.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut pengurus KOPTI-Bogor mengupayakan pengadaan bahan pembantu yang disalurkan melalui Warung Serba Ada (Waserda), sedangkan untuk pengadaan peralatan produksi maka setiap anggota yang memerlukan diarahkan untuk diberikan dana pinjaman berupa uang yang bersumber dari unit usaha simpan pinjam. Hal ini dijalankan karena dana yang dibutuhkan oleh anggota hanya untuk memperbaiki atau melengkapi peralatan produksi yang telah ada.

Pengadaan Barang Kebutuhan Pokok

Pengadaan barang kebutuhan pokok sehari-hari yang diusahakan KOPTI adalah menyediakan kebutuhan yang menjadi anggota melalui warung serba ada (Waserda). Unit usaha ini dimulai pada tahun 1986 dengan menyediakan kebutuhan beras bagi anggota yang memerlukan, pemenuhan kebutuhan pokok sepenuhnya yang meliputi 10 kebutuhan pokok baru dapat terealisasi pada tahun 1991.

Pada tahun 1991 KOPTI-Bogor berhasil membangun prasarana bangunan warung serba ada yang memungkinkan pela-



yanan kebutuhan pokok sehari-hari bagi anggota. Usaha yang dijalankan untuk mengaktifkan Waserda adalah dengan memberikan jatah barang-barang kebutuhan pokok yang pembayarannya bersamaan dengan penebusan kedelai oleh anggota. Penyaluran barang kebutuhan pokok dilakukan dengan sistem jatah sebesar Rp. 25.000 per anggota per bulan.

Unit Angkutan Barang

Jumlah armada angkutan yang dimiliki KOPTI sebanyak 3 truk colt diesel. Sasaran utama diadakannya unit angkutan barang adalah untuk memberikan pelayanan yang lebih cepat disamping itu juga untuk menjamin kepastian dan ketepatan waktu dalam penyaluran barang-barang yang dibutuhkan anggota.

Unit usaha angkutan barang difokuskan untuk melayani anggota dalam pendistribusian kacang kedelai dan pengiriman barang-barang milik KOPTI-Bogor ke wilayah pelayanan. Dana angkutan yang dikenakan untuk setiap barang atau kedelai yang diangkut oleh kendaraan KOPTI sebesar Rp. 5 per Kg kedelai. Unit angkutan ini juga dapat digunakan oleh non anggota dengan biaya yang telah disepakati antara pengurus dan pemakai yang non anggota.

Unit Simpan Pinjam

Usaha simpan pinjam diutamakan untuk kepentingan anggota yang membutuhkan bantuan permodalan dan pengembangan usaha. Pelayanan kepada non anggota terbatas diberikan didasarkan adanya hubungan usaha dan atas jaminan kepercayaan pengurus.

@Hak cipta milik IPB University

IPB University



Permodalan untuk unit usaha simpan pinjam bersumber dari simpanan wajib dan simpanan pokok anggota KOPTI-Bogor. Simpanan pokok anggota ditetapkan sebesar Rp. 10.000 yang bersumber dari dana anggota sendiri, sedangkan simpanan pokok sumber dananya diambil dari komponen harga penjualan kedelai kepada anggota yang ditetapkan sebesar Rp. 1 per Kg kedelai.

Besarnya bunga yang dikenakan oleh KOPTI-Bogor kepada peminjam ditetapkan sebesar 2 % per bulan. Perkembangan jumlah peminjam dan besarnya pinjaman terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Perkembangan Jumlah Peminjam dan Besarnya Pinjaman Pada KOPTI-Bogor, Tahun 1987 - 1991

No	Tahun	Jenis Peminjam		Jumlah Pinjaman
		Anggota	Non Anggota	
1.	1987	164	3	31.275.000
2.	1988	97	17	34.669.000
3.	1989	76	38	38.000.000
4.	1990	40	31	35.715.000
5.	1991	31	19	13.565.000

Sumber : Laporan Manajemen KOPTI-Bogor

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat adanya fluktuasi dalam jumlah anggota dan besarnya pinjaman anggota. Merurunnya jumlah peminjam ini dikarenakan bunga yang dikenakan bagi peminjam masih tinggi, tapi KOPTI-Bogor belum berani mengambil resiko untuk mengurangi dengan alasan belum dapat untuk menutupi biaya-biaya yang telah dikeluarkan.

Permodalan

Sumber dana bagi permodalan dalam koperasi terdiri dari tiga bagian yaitu modal dari dalam berupa simpanan anggota, modal dari sisa hasil usaha dan modal dari luar berupa pinjaman. Simpanan anggota KOPTI terdiri dari simpanan pokok yang diserahkan pada waktu masuk menjadi anggota, simpanan wajib merupakan simpanan tertentu yang diwajibkan kepada anggota dan dapat diambil berdasarkan tatacara KOPTI yang berlaku, simpanan sukarela yang merupakan simpanan anggota atas kehendak sendiri. Pada Tabel 4 dapat dilihat perkembangan modal sendiri KOPTI-Bogor tahun 1987 sampai tahun 1991.

Tabel 4. Perkembangan Modal Sendiri KOPTI-Bogor, Tahun 1987 - 1991 (dalam ribuan rupiah)

Komponen Modal	1987	1988	1989	1990	1991
Simpanan Anggota	268.987	262.128	169.060	238.004	467.773
Cadangan Modal	351.273	340.851	291.024	536.331	526.342
Cadangan SHU	13.704	19.993	25.688	24.943	34.731
SHU	12.812	19.260	21.186	24.469	26.252
Jumlah	646.776	642.232	506.958	823.747	1.005.098
Perkembangan (%)		-0,7	-21	62	28

Sumber : Laporan Keuangan KOPTI-Bogor

Dari Tabel 4 terlihat bahwa perkembangan modal sendiri KOPTI-Bogor selama tahun 1987 - 1991 mengalami fluktuasi. Terlihat pada tahun 1988 modal sendiri KOPTI-Bogor turun sebesar -0,7 % dari modal sendiri tahun 1987. Penurunan modal sendiri ini disebabkan turunnya nilai cadangan pemupukan mo-

dal dan naiknya cadangan sisa hasil usaha serta sisa hasil usaha yang siap dicadangkan sebagai modal. Pada tahun 1990 terjadi kenaikan modal sendiri sebesar 62 % dibandingkan dengan modal sendiri tahun 1989, sedangkan tahun 1991 mengalami kenaikan sebesar 28 % dibandingkan dengan modal sendiri tahun 1990, hal ini disebabkan oleh adanya peningkatan cadangan pemupukan modal dan simpanan anggota serta SHU.

Modal luar KOPTI-Bogor berasal dari pinjaman. Pinjaman yang diperoleh KOPTI-Bogor merupakan pinjaman jangka pendek dan pinjaman jangka panjang dari Bank Bukopin, BBD, BRI, BNI 1946 dan Bank Duta. Perkembangan modal luar KOPTI-Bogor dapat dilihat dari nilai pasiva lancar dan pasiva tak lancar yang disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Perkembangan Modal Luar KOPTI-Bogor, Tahun 1987 - 1991

Tahun	Pasiva Lancar	Pasiva Tak Lancar	Jumlah	%
1987	92.770.540,8	10.307.829,78	103.078.370,6	-
1988	222.525.341	49.849.873,72	272.375.214,7	164
1989	294.325.213,96	0	294.325.213,9	8
1990	147.016.870,22	200.000.000	347.016.870,2	17
1991	442.994.252,69	0	442.994.252,2	27

Sumber : Laporan Keuangan KOPTI-Bogor

Berdasarkan Tabel 5 terlihat bahwa pada tahun 1988 modal luar KOPTI-Bogor naik sebesar 164 % dari modal luar tahun 1987. Tahun 1989 modal luar naik 8 % dari modal luar tahun 1988 dan pada tahun 1990 mengalami peningkatan sebesar 17 % dari tahun

1989. Pada tahun 1991 peningkatan modal luar KOPTI-Bogor menjadi sebesar 27 % dari modal luar tahun 1990. Secara keseluruhan kenaikan modal luar ini disebabkan karena adanya ekspansi yang dilakukan oleh KOPTI-Bogor dalam hal perbaikan fasilitas berupa harta tetap.

Jika dilihat dari perbandingan antara modal sendiri dengan modal luar KOPTI-Bogor, ternyata modal sendiri mempunyai nilai nominal yang lebih besar dari modal luar dalam keseluruhan modal yang dimiliki KOPTI-Bogor. Hal tersebut diidentifikasi sebagai kemampuan yang dimiliki oleh KOPTI-Bogor untuk dapat mengembangkan usahanya berdasarkan modal sendiri yang dimilikinya.

Sisa Hasil Usaha (SHU)

Sisa Hasil Usaha (SHU) adalah pendapatan KOPTI-Bogor yang diperoleh di dalam satu tahun buku setelah dikurangi dengan semua biaya-biaya dari tahun buku yang bersangkutan. SHU yang diperoleh dari kegiatan usaha yang diselenggarakan KOPTI-Bogor dibagi untuk 25 % cadangan koperasi, 45 % untuk anggota, 10 % dana pengurus, 5 % dana kesejahteraan karyawan, 5 % dana pendidikan, 5 % dana sosial, 5 % dana pembangunan daerah kerja.

Pembagian SHU sebesar 45 % dari total SHU untuk anggota berdasarkan hasil kesepakatan rapat anggota tahunan dibagi sama rata untuk masing-masing anggota. Pendapatan non usaha berupa jasa giro dan dana anggota yang merupakan bagian dari SHU menunjukkan nilai yang semakin meningkat.



Dana anggota adalah dana yang dihimpun dari para anggota melalui komponen harga kedelai yang pengelolaannya terpisah dari kekayaan KOPTI. Besarnya kontribusi pendapatan usaha dan non usaha terhadap SHU KOPTI-Bogor terlihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Kontribusi Pendapatan Usaha dan Non Usaha Terhadap SHU KOPTI-Bogor, Tahun 1987 - 1991 (dalam ribuan rupiah).

Tahun	SHU	Pendapatan Usaha	%	Pendapatan Non Usaha			
				Jasa Giro	%	Dana	%
1987	12.812	10.557	82,4	2.255	17,6	-	-
1988	19.260	19.260	100	-	-	-	-
1989	21.186	2.557	12,1	8.440	39,9	10.188	48
1990	24.469	6.835	27,9	1.264	5,2	16.369	66,9
1991	26.252	13.936	53,1	1.812	6,9	10.503	40

Sumber : Laporan Keuangan KOPTI-Bogor.

Berdasarkan Tabel 6 tampak mulai tahun 1987 terjadi peningkatan pendapatan non usaha. Pada tahun 1989 SHU sebesar Rp. 21.186.716, sekitar 39,9 % berasal dari pendapatan jasa giro dan 48 % dari pendapatan dana anggota. Untuk tahun 1990 besarnya SHU KOPTI-Bogor Rp. 24.469.750,16., sekitar 5,2 % berasal dari pendapatan jasa giro dan 66,9 % dari pendapatan dana anggota. Tahun 1991 besarnya SHU KOPTI-Bogor menunjukkan nilai Rp. 26.252.720,74 dengan perincian 6,9 % berasal dari pendapatan jasa giro dan 40 % dari pendapatan dana anggota.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Untuk melihat pertumbuhan dan perkembangan usaha KOP-TI-Bogor, maka digunakan analisis data terhadap laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan rugi-laba KOPTI-Bogor selama 5 tahun yaitu dari tahun 1987 sampai dengan tahun 1991.

I. Analisis Pertumbuhan Usaha

Keadaan pertumbuhan usaha KOPTI-Bogor berdasarkan rumus model pertumbuhan Hopkins-Baker dicerminkan oleh leverage ratio (L), Tingkat Hasil Investasi (r), Tingkat Pajak Pendapatan (t), Tingkat Biaya Modal Luar (i) dan Tingkat Konsumsi (c). Keadaan pertumbuhan usaha KOPTI-Bogor disajikan pada Tabel 7.

Dalam model pertumbuhan Hopkins-Baker, selama jumlah pendapatan marginal (tingkat hasil investasi) masih lebih besar dari jumlah biaya marginal (tingkat biaya modal luar) maka peningkatan rasio modal luar terhadap modal sendiri masih menguntungkan (Kadarsan, 1989). Sehingga batas penggunaan modal luar yang menguntungkan adalah biaya marginal (tingkat biaya modal luar) sama dengan jumlah pendapatan marginal (tingkat hasil investasi).

Berdasarkan Tabel 7 terlihat rata-rata pertumbuhan usaha yang dialami oleh KOPTI-Bogor sebesar 0,77 %, pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 1989 yaitu sebesar 3,92 % dan pertumbuhan terendah terjadi pada tahun 1987 sebesar -2,94 %

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Tabel . Hasil Perhitungan Pertumbuhan Usaha KOPTI - Kabupaten Bogor Tahun 1987 - 1992

No	Keterangan	Perimbangan Modal Luar dan Modal Sendiri (Leverage)				
		$q^2 = L$	$((r - i) + r)$	$(1 - t)$	$(1 - C)$	
		1987	1988	1989	1990	1991
1.	Modal Sendiri	646.778.357,8	642.234.867,8	565.961.033,9	823.749.230,2	1.055.100.445
2.	Modal Luar	103.078.370,6	272.375.214,7	294.325.213,96	347.016.870,22	442.994.252,69
3.	Jumlah Modal					
	Investasi = (1) + (2)	749.856.728,4	914.610.082,5	860.286.247,86	1.170.766.100,22	1.498.094.698,69
4.	Perbandingan Modal					
	Luar dengan Modal					
	Sendiri					
	$(L) = (2) : (1)$	0,16	0,42	0,58	0,42	0,42
5.	Laba (Rugi) Kotor	90.221.575	104.536.601,63	102.201.007	128.777.891,35	149.022.355
6.	Tingkat Hasil Inves-					
	tasi (r)=(5):(3)	0,12	0,11	0,13	0,11	0,10
7.	Biaya Modal Luar	40.713.704,5	38.107.707	54.577.176,27	75.652.893,94	77.690.255,63
8.	Tingkat Biaya Modal					
	Luar (i)=(7):(2)	0,39	0,17	0,18	0,21	0,18
9.	Tingkat Pajak					
	Pendapatan (t)	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15
10.	Tingkat Konsumsi (c)	0	0	0	0	0
11.	Pertumbuhan Usaha (%)	(2,94)	1,78	3,92	0,38	0,71
12.	Jumlah Kenaikan					
	Modal Sendiri					
	$(11) \times (1)$	(19.015.283,72)	11.431.780,65	19.872.872,53	2.965.497,23	7.491.213,15

Sumber : Diolah dari laporan keuangan KOPTI - Kabupaten Bogor

Keterangan : Angka dalam Kurung bernilai negatif



Masih rendahnya pertumbuhan usaha yang dialami oleh KOPTI-Bogor disebabkan karena tingkat hasil investasi selama tahun 1987 - 1991 selalu lebih kecil dari tingkat biaya modal luar, tingkat hasil investasi rata-rata sebesar 0,11 sedangkan tingkat biaya modal luar rata-rata sebesar 0,23.

Kondisi yang terjadi seperti diatas sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor manajemen yang secara tidak langsung berhubungan dengan kemampuan pengelolaan dari pengurus dan manajer. Tingkat pendidikan pengurus dan manajer yang rendah sangat mempengaruhi tingkat kemampuan pengelolaannya. Kurangnya tingkat pendidikan pihak manajemen menyebabkan mereka belum mampu memilih berbagai alternatif penyaluran modal atau investasi kearah unit-unit usaha yang memiliki potensi pendapatan yang besar. Hal ini penting, karena seiring dengan meningkatnya rasio modal luar dan modal sendiri maka bertambah besar pula urusan-urusan pihak manajemen dengan pemilik modal dan kewajiban-kewajiban terhadapnya.

II. Analisis Perkembangan Usaha

A.1. Analisis Kecenderungan Neraca

Dalam analisis ini akan dilihat kecenderungan (trend) pergerakan nilai pos-pos tertentu yang cukup penting dalam laporan neraca dan laporan rugi-laba KOPTI-Bogor selama 5 tahun (1987 - 1991). Untuk mengetahui pergerakan pos-pos penting dalam neraca KOPTI-Bogor dapat dilihat pada Tabel 8.

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat bahwa pos aktiva lancar mengalami trend peningkatan dari tahun ke tahun, kecu-



li pada tahun 1989. Penurunan ini disebabkan oleh menurunnya jumlah kas dan bank masing-masing sebesar 10,9 % dan 72,5 %. Dari segi piutang terlihat adanya kecenderungan peningkatan, hal ini berarti transaksi usaha yang terjadi pada KOPTI-Bogor lebih banyak dilakukan dalam bentuk piutang berupa pinjaman pada unit usaha simpan pinjam. Pada pos persediaan barang tahun 1990 bernilai 0, hal ini karena tidak adanya persediaan barang berupa bahan pembantu seperti drum, sepuhan, ragi dan barang kebutuhan sehari-hari disebabkan sedang dibangunnya gedung Waserda. Meskipun demikian pada tahun 1991 KOPTI-Bogor telah berhasil meningkatkan persediaannya berupa pengadaan bahan-bahan pembantu dan kebutuhan sehari-hari anggota KOPTI-Bogor yang disalurkan melalui Waserda.

Jika dibandingkan antara pos aktiva lancar dan tak lancar maka terlihat kecenderungan peningkatan pos aktiva lancar lebih besar daripada pos aktiva tak lancar. Lebih besarnya peningkatan pos aktiva lancar ini diidentifikasi karena adanya alasan bahwa KOPTI-Bogor sebagai lembaga ekonomi yang berfungsi membantu anggotanya agar dapat menjalankan usahanya dengan lancar, oleh karena itu diperlukan sekali aktiva yang dapat ditukarkan dengan uang tunai dalam jangka waktu yang cepat. Aktiva tetap menunjukkan kecenderungan yang terus meningkat karena meningkatnya nilai tanah, bangunan dan kendaraan serta inventaris lain yang dimiliki oleh KOPTI-Bogor.



Tabel 1. Nilai Kecenderungan (Trend) Neraca KOPTI - Kabupaten Bogor, Tahun 1987 - 1991

No	Perkiraan	Nilai kecenderungan (%)				
		1987 ¹	1988	1989	1990	1991
I	AKTIVA LANCAR					
	1. Kas	100	95	89	263	42
	2. Bank	100	21	28	97	52
	3. Piutang	100	199	109	114	184
	4. Persediaan Barang	100	3576	100	0	2342
	JUMLAH AKTIVA LANCAR	100	130	82	142	126
II	AKTIVA TAK LANCAR	100	85	5	5	6
III	AKTIVA TETAP	100	107	146	165	586
IV	AKTIVA LAIN - LAIN	100	695	2379	3327	2417
	TOTAL AKTIVA	100	122	107	156	196
V	PASIVA LANCAR					
	1. Hutang Usaha	100	31	52	191	1277
	2. Biaya yang harus dibayar	100	112	230	645	457
	3. Hutang lain-lain	100	-	343	141	409
	JUMLAH PASIVA LANCAR	100	240	317	158	478

Hak Cipta milik IBB University

VII PASIVA TAK LANCAR	100	484	0	1946	0
VII MODAL SENDIRI	100	99	78	127	163
TOTAL PASIVA	100	122	107	156	196

Sumber : Neraca KOPTI Kabupaten Bogor Tahun 1987 - 1991 diolah.

Keterangan : * Tahun 1987 sebagai tahun dasar dengan nilai kecenderungan ditetapkan sebesar 100

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Selanjutnya pada Tabel 7 juga dapat dilihat nilai kecenderungan pos pasiva neraca KOPTI-Bogor tahun 1987 - 1991. Pada pos pasiva lancar dan pasiva tak lancar menunjukkan kecenderungan peningkatan, kecuali pada tahun 1989 dan 1991 pos pasiva tak lancar menunjukkan posisi 0, hal ini disebabkan hutang bank pada tanggal per 31 Desember 1989 dan 1991 telah dialihkan menjadi pasiva lancar karena angsuran kredit tersebut per 31 Desember tinggal beberapa kali angsuran saja. Sementara itu kecenderungan modal sendiri menunjukkan fluktuasi. Pada tahun 1988 dan 1989 terjadi penurunan, hal ini disebabkan karena komponen modal sendiri yang terdiri dari simpanan anggota, cadangan modal, cadangan SHU dan SHU mengalami penurunan masing-masing sebesar - 0,7 % dan - 21 %.

Secara keseluruhan terlihat pada Tabel 7 terjadi kecenderungan peningkatan total pasiva yang lebih besar daripada peningkatan total aktiva yang terjadi. Hal ini menunjukkan KOPTI-Bogor belum mampu mengelola hutang-hutangnya secara efektif dan efisien untuk mengimbangi aktiva yang dimilikinya.

A.2. Analisis Kecenderungan Laporan Rugi-Laba

Laporan rugi-laba merupakan ikhtisar pendapatan dan biaya suatu badan usaha untuk suatu jangka waktu tertentu. Informasi yang diperoleh dari laporan tersebut adalah laba ataupun kerugian atas hasil usaha yang dijalankannya. Pada Tabel 9 disajikan kecenderungan (trend) laporan rugi-laba yang sejak tahun 1987 - 1991 terlihat kecenderungan pe-



Tabel . Nilai Kecenderungan (Trend) Laporan Rugi - Laba KOPFI Kabupaten Bogor, Tahun 1987 - 1991

Perkiraan	Nilai Kecenderungan (%)				
	1987 ¹	1988	1989	1990	1991
A. PENERIMAAN USAHA					
1. Hasil Penjualan					
Kedelai Bulog	100	134	132	176	221
Harga Pokok Penjualan	100	134	133	177	221
2. Penerimaan Kedelai Bulog	100	115	115	143	156
3. Penerimaan Kedelai Asosiasi	100	145	12	2	16
4. Penerimaan Simpan Pinjam	100	116	109	115	204
5. Penerimaan Usaha Lain	100	29	558	1367	1173
PENERIMAAN KOTOR	100	116	113	143	155
B. BIAYA USAHA DAN UMUM	100	107	125	153	158
PENDAPATAN USAHA	100	182	24	65	132
C. PENDAPATAN NON-USAHA	100	-	826	782	546
SHU	100	150	165	191	205

Suaber : Laporan Rugi - Laba KOPFI Kabupaten Bogor, Tahun 1987 - 1991 diolah

Keterangan : ¹ Tahun 1987 sebagai Tahun dasar dengan nilai Kecenderungan ditetapkan sebesar 100

ningkatan penerimaan kotor usaha. Biaya yang dikeluarkan setiap tahun meningkat rata-rata sebesar 16,25 %.

Pendapatan usaha mengalami fluktuasi yaitu pada tahun 1988 mengalami peningkatan sebesar 82 % dan pada tahun 1991 terjadi peningkatan sebesar 67 %. Pendapatan usaha tahun 1989 dan 1990 terlihat mengalami kecenderungan menurun, yaitu sebesar 58 % dan 45 %. Penurunan ini disebabkan karena peningkatan biaya yang relatif lebih tinggi daripada penerimaan yang diperoleh KOPTI-Bogor. Untuk pendapatan non-usaha seperti jasa giro dan dana anggota terjadi kecenderungan peningkatan setiap tahunnya.

Sisa Hasil Usaha (SHU) sejak tahun 1987 - 1991 mengalami peningkatan. Kecenderungan peningkatan SHU yang relatif besar terjadi pada tahun 1990 - 1991 yang disebabkan karena adanya peningkatan pendapatan usaha dan non usaha.

B. Analisis Rasio

Kegunaan analisis rasio adalah untuk mengetahui perkembangan kemampuan pengelolaan usaha KOPTI-Bogor dengan sumber dana yang tersedia. Hasil analisis rasio akan membantu pengurus KOPTI untuk mengevaluasi pengelolaan usahanya sehingga dapat dijadikan gambaran dalam pengelolaan selanjutnya.

1. Pengukuran Likuiditas

Pengukuran likuiditas digunakan sebagai petunjuk kemampuan KOPTI-Bogor dalam memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek. Untuk mengetahui nilai rasio likuiditas KOPTI-Bo-

gor selama tahun 1987 - 1991 disajikan Tabel 10

Tabel 10. Nilai Rasio Likuiditas KOPTI-Bogor, Tahun 1987 - 1991

Jenis Rasio	Nilai Rasio					Rata-rata
	1987	1988	1989	1990	1991	
Rasio Lancar	4,088	2,236	1,062	3,666	1,026	2,416
Rasio Cepat	4,088	2,153	1,061	3,659	1,002	2,393
Rasio Posisi Kas	1,228	0,466	0,358	2,201	0,216	0,894

Sumber : Laporan Keuangan KOPTI-Bogor diolah

Rasio Lancar. Standar minimum rasio ini adalah 2 artinya setiap Rp. 1 hutang lancar KOPTI-Bogor harus diimbangi oleh minimum Rp. 2 harta lancarnya. Rasio lancar yang besar tidak selalu merupakan tanda yang baik, karena hal tersebut dapat saja merupakan indikator kurang baiknya koperasi mengelola harta yang dimilikinya.

Berdasarkan Tabel 10 dapat terlihat bahwa rasio lancar KOPTI-Bogor selama tahun 1987 - 1991 nilainya rata-rata sebesar 2416, artinya setiap Rp. 1 hutang lancar KOPTI-Bogor dapat dijamin oleh Rp. 2,416 harta lancarnya. Kondisi ini menunjukkan KOPTI-Bogor memiliki resiko yang cukup aman pengebalian hutang lancar bila terjadi kegagalan usaha, dengan demikian usaha dapat berjalan lancar meskipun hutang dalam jangka pendek telah jatuh tempo. Nilai rasio lancar yang kurang dari 2 hanya terjadi pada tahun 1989 dan 1991, hal ini disebabkan karena pada tahun 1989 hutang lancar naik sebesar 32 % sedangkan harta lancarnya turun sebesar 37 %

dari tahun 1988. Untuk tahun 1991 hutang lancar naik sebesar 201 % sedangkan harta lancarnya turun sebesar 15 % dari tahun 1990.

Rasio Cepat. Rasio ini menunjukkan kemampuan harta lancar yang dapat cepat diuangkan (likuid) dalam memenuhi hutang lancar. Standar minimum rasio cepat adalah 1, artinya setiap Rp. 1 hutang lancar KOPTI harus diimbangi dengan Rp. 1 harta lancarnya. Berdasarkan Tabel 9 nilai rasio cepat rata-rata sebesar 2,393. Nilai rasio ini sudah diatas standar dimana setiap Rp. 1 hutang lancarnya dapat ditutupi dengan Rp. 2,393 harta lancar yang dimiliki KOPTI-Bogor. Kondisi ini menunjukkan posisi harta lancar KOPTI-Bogor selama tahun 1987 - 1991 dalam keadaan baik. Besarnya nilai rasio cepat tidak berbeda jauh dengan nilai rasio lancarnya. Hal ini disebabkan karena usaha KOPTI-Bogor sebagian besar sebagai penyalur kedelai dari BULOG, dimana nilai persediaan barang relatif kecil sehingga kecil sekali pengaruhnya dalam perhitungan rasio cepat

Rasio Posisi Kas. Standar minimum rasio posisi kas adalah 0,4, artinya setiap Rp. 1 hutang lancarnya harus diimbangi oleh saldo kas dan bank minimum sebesar Rp. 0,4. Berdasarkan Tabel 10 terlihat bahwa rata-rata nilai rasio posisi kas yang dimiliki KOPTI-Bogor sebesar 0,894, artinya setiap Rp. 1 harta lancar yang dimiliki KOPTI-Bogor dijamin oleh saldo kas dan bank sebesar Rp. 0,894. Kondisi ini menunjukkan bahwa posisi kas dan bank yang dimiliki KOPTI-Bo-



gor cukup baik dalam menjamin hutang lancarnya.

Berdasarkan pengukuran terhadap rasio lancar, rasio cepat dan rasio posisi kas yang dimiliki oleh KOPTI-Bogor maka dapat dikatakan posisi keuangan KOPTI-Bogor dalam jangka pendek cukup aman.

2. Pengukuran Solvabilitas.

Pengukuran Solvabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan KOPTI-Bogor dalam membayar semua hutang-hutangnya dengan harta yang dimilikinya. Hasil pengukuran solvabilitas disajikan dalam Tabel 11.

Tabel 11. Nilai Rasio Solvabilitas KOPTI-Bogor, Tahun 1987-1991

Jenis Rasio	Nilai Rasio					Rata-rata
	1987	1988	1989	1990	1991	
Rasio Total Harta-Total Hutang	7,275	3,388	2,722	3,374	3,322	4,016
Rasio Total Hutang-Modal Sendiri	0,159	0,424	0,581	0,421	0,420	0,401
Rasio Hutang Tak Lancar-Modal Kerja	0,036	0,183	0	0,510	0	0,146

Sumber : Laporan Keuangan KOPTI-Bogor diolah

Rasio Total Harta Terhadap Total Hutang. Standar yang ditetapkan untuk rasio ini minimum 1, artinya setiap Rp. 1 hutang KOPTI-Bogor harus diimbangi oleh minimum Rp. 1 total harta yang dimilikinya. Berdasarkan Tabel 10 terlihat bahwa KOPTI-Bogor memiliki rasio total harta terhadap to-

total hutang rata-rata sebesar 4,016, artinya setiap Rp. 1 total hutang KOPTI-Bogor diimbangi oleh Rp. 4,016 total harta yang dimilikinya. Kondisi ini menunjukkan rasio total harta terhadap total hutang cukup baik, dimana KOPTI-Bogor dapat menjamin semua hutang-hutangnya dengan harta yang dimilikinya.

Rasio Hutang Terhadap Modal Sendiri. Standar maksimum rasio ini adalah 1, artinya setiap Rp. 1 modal sendiri harus diimbangi oleh hutang maksimum sebesar Rp. 1. Berdasarkan Tabel 11 nilai rasio hutang terhadap modal sendiri yang dimiliki KOPTI-Bogor rata-rata sebesar 0,401, artinya setiap Rp. 1 modal sendiri yang dimiliki KOPTI-Bogor diimbangi hutangnya sebesar Rp. 0,401. Berdasarkan rasio ini menunjukkan bahwa KOPTI-Bogor dengan modal yang dimilikinya mampu untuk menutupi hutang-hutangnya.

Rasio Hutang Tak Lancar Terhadap Modal Kerja. Standar maksimum nilai rasio ini adalah 1, artinya setiap Rp.1 modal kerja KOPTI-Bogor harus diimbangi oleh hutang tak lancar maksimum Rp. 1. Berdasarkan Tabel 11 nilai rasio hutang tak lancar terhadap modal kerja yang dimiliki KOPTI-Bogor rata-rata sebesar 0,146, artinya setiap Rp. 1 modal kerja KOPTI-Bogor diimbangi dengan Rp. 0,146 hutang tak lancarnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa modal kerja yang dimiliki KOPTI-Bogor sudah cukup baik untuk dapat mengimbangi hutang tak lancar yang ada. Hal ini disebabkan karena KOPTI-Bogor telah dapat meningkatkan jumlah modal kerja-



nya melalui peningkatan harta lancarnya. Tujuannya adalah untuk mengurangi resiko hutang tak lancarnya sehingga dapat mengangsur hutang dengan modal kerja yang dimiliki sendiri.

Atas dasar penilaian rasio-rasio diatas dalam pengukuran solvabilitas menunjukkan KOPTI-Bogor dapat menjamin hutang jangka panjang dan total hutangnya dengan harta dan modal yang ada.

3. Pengukuran Rentabilitas

Pengukuran ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan KOPTI-Bogor mengetahui kemampuan KOPTI-Bogor dalam memperoleh keuntungan dari kegiatan usaha atas sumber dana yang dikuasainya. Nilai-nilai rasio rentabilitas dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Nilai Rasio Rentabilitas KOPTI-Bogor, Tahun 1987-1991

Jenis Rasio	Nilai Rasio					Rata-rata
	1987	1988	1989	1990	1991	
Rentabilitas Total Harta	0,017	0,021	0,026	0,021	0,018	0,021
Rentabilitas Modal Sendiri	0,020	0,030	0,042	0,029	0,015	0,027

Sumber : Laporan Keuangan KOPTI-Bogor diolah

Rentabilitas Total Harta. Nilai rasio rentabilitas total harta rata-rata sebesar 0,021, artinya setiap Rp 1 total harta yang digunakan dalam usaha mampu memberikan keuntungan sebesar Rp. 0,021. Nilai ini relatif kecil hal ini

menunjukkan kemampuan manajemen KOPTI untuk mengembangkan usahanya belum cukup baik.

Rentabilitas Modal Sendiri. Rentabilitas atas modal sendiri KOPTI-Bogor rata-rata sebesar 0,027, artinya setiap Rp..1 modal sendiri yang digunakan dalam kegiatan usaha mampu menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,027.

Dari hasil perhitungan nilai rentabilitas total harta dan modal sendiri dari tahun ke tahun cenderung menurun. Kecenderungan penurunan ini disebabkan oleh penambahan harta dan modal sendiri pada KOPTI-Bogor yang diikuti oleh penurunan imbalan atas harta dan modal sendiri yang diinvestasikan atau peningkatan harta dan modal tidak diimbangi dengan keterampilan pengelolaan yang baik.

4. Pengukuran Aktivitas

Pengukuran rasio aktivitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan KOPTI-Bogor dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari atau melihat efektivitas penggunaan sumber dana yang dimiliki KOPTI-Bogor. Nilai-nilai rasio aktivitas disajikan pada Tabel 13.

Tabel 13. Nilai Rasio Aktivitas KOPTI-Bogor, Tahun 1987 - 1991

Jenis Rasio	Nilai Rasio					Rata-rata
	1987	1988	1989	1990	1991	
Rasio Perputaran Harta	0,014	0,021	0,003	0,005	0,009	0,010
Rasio Perputaran Modal Kerja	0,037	0,071	0,139	0,017	1,208	0,294

Sumber : Laporan Keuangan KOPTI-Bogor diolah

Rasio Perputaran Harta. Rasio perputaran harta KOPTI-Bogor rata-rata mencapai 0,010, artinya setiap Rp. 1 harta yang dimiliki dapat menghasilkan pendapatan bersih usaha sebesar Rp. 0,010. Rasio perputaran harta tidak mempunyai standar tertentu, semakin besarnilainya maka akan semakin baik. Oleh karena itu nilai rasio perputaran harta KOPTI-Bogor tahun 1987 - 1991 tergolong rendah. Hal ini karena peningkatan total harta yang ada pada KOPTI-Bogor tidak sebanding dengan peningkatan pendapatan bersih usahanya. Untuk meningkatkan perputaran harta hanya mungkin dilakukan dengan meningkatkan volume usaha diluar usaha pengadaan dan penyaluran kedelai, hal ini karena pada unit pengadaan dan penyaluran kedelai tersebut jumlahnya sudah ditentukan oleh BULOG.

Rasio Perputaran Modal Kerja. Rasio perputaran modal kerja KOPTI-Bogor rata-rata sebesar 0,294, artinya setiap Rp. 1 modal kerja menghasilkan pendapatan bersih usaha sebesar Rp. 0,294.

Secara keseluruhan rasio aktivitas KOPTI-Bogor tergolong rendah, hal ini disebabkan karena kebijaksanaan dalam investasi kurang tepat sehingga manajemen KOPTI harus meninjau kembali investasinya baik dalam aktiva lancar maupun aktiva tetap. Dalam aktiva tetap KOPTI-Bogor telah membangun sarana gedung kantor dan waserda untuk menunjang pengelolaan operasional usahanya, Kegiatan tersebut cukup besar pengaruhnya terhadap nilai rasio aktivitas.

5. Pengukuran Produktivitas

Pengukuran produktivitas dalam kegiatan usaha KOPTI-Bogor bertujuan untuk menilai posisi dan perkembangan keuangan berdasarkan tingkat produktivitas penggunaan sumber modal dalam mendapatkan hasil yang diharapkan. Pada Tabel 14 disajikan pengukuran produktivitas berdasarkan perhitungan rasio perputaran modal.

Tabel 14. Nilai Rasio Perputaran Modal KOPTI-Bogor, Tahun 1987 - 1991

Jenis Rasio	Nilai Rasio					Rata-rata
	1987	1988	1989	1990	1991	
Rasio Perputaran Modal	0,120	0,114	0,128	0,120	0,095	0,115

Sumber : Laporan Keuangan KOPTI-Bogor diolah

Berdasarkan Tabel 14 terlihat bahwa rata-rata nilai rasio untuk pengukuran produktivitas usaha KOPTI-Bogor hanya mencapai 0,115 artinya setiap Rp. 1 modal yang diinvestasikan KOPTI-Bogor hanya memperoleh penerimaan kotor sebesar Rp. 0,115. Nilai ini tergolong kecil maka dapat dikatakan secara keseluruhan usaha yang diadakan oleh KOPTI-bogor tidak produktif. Oleh karena itu perlu dicari sumber pendapatan lain dari usaha yang ada sekarang ini sehingga diharapkan dapat meningkatkan pendapatannya.

C. Perbandingan Efisiensi Usaha dan Volume Usaha

Perbandingan efisiensi usaha (EU) dan volume usaha (VU) digunakan untuk menentukan pengaruh EU dan VU terhadap pe-

ningkatan usaha KOPTI-Bogor. Nilai-nilai rasio EU dan VU KOPTI-Bogor dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Perbandingan Efisiensi dan Volume Usaha KOPTI-Bogor, Tahun 1987 - 1991

Keterangan	Nilai (%)					Rata-rata
	1987	1988	1989	1990	1991	
Efisiensi Usaha	14,2	18,4	20,7	19	18,7	18,2
Volume Usaha	12	11,4	12,8	11	9,5	11,3

Sumber : Laporan Keuangan KOPTI-Bogor diolah

Berdasarkan Tabel 15 terlihat bahwa nilai rata-rata efisiensi usaha KOPTI-Bogor lebih besar daripada nilai rata-rata volume usaha yang ada. Hal ini dapat diartikan bahwa usaha yang dikelola sudah cukup efisien tetapi tidak sebanding dengan volume usahanya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pendapatan yang diterima oleh KOPTI-Bogor diperoleh dari sumber pendapatan usaha dan non usaha. Pendapatan usaha diperoleh dari hasil pengelolaan lima unit usahanya yaitu pengadaan dan penyaluran kedelai alokasi BULOG, pengadaan bahan pembantu dan peralatan produksi, pengadaan barang kebutuhan pokok, usaha angkutan dan simpan pinjam. Dari kelima unit usaha tersebut, unit usaha pengadaan dan penyaluran kedelai alokasi BULOG merupakan unit usaha utama yang menjadi inti kegiatan usahanya. Pendapatan non - usaha yang diperoleh KOPTI-Bogor bersumber dari jasa giro dan dana anggota.

Hasil analisis pertumbuhan usaha KOPTI-Bogor selama tahun 1987 - 1991 masih rendah, hal ini karena tingkat hasil investasi masih lebih kecil dari tingkat biaya modal luar. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan rasio modal luar terhadap modal sendiri masih belum menguntungkan, hal ini disebabkan karena belum tepatnya alternatif penyaluran modal kearah unit-unit usaha yang memiliki potensi pendapatan yang besar.

Perkembangan usaha KOPTI-Bogor berdasarkan analisis menunjukkan kondisi yang terus menurun. Meskipun dari segi keuangan KOPTI-Bogor dinilai mampu untuk menjamin hutang-hutang yang dimilikinya, tetapi dilain pihak terlihat kurang adanya kemampuan KOPTI-Bogor dalam mengelola harta dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

modal yang dimilikinya dalam mengelola keseluruhan unit usaha.

Pertumbuhan dan perkembangan KOPTI-Bogor yang telah dicapai seperti kondisi di atas mencerminkan keadaan manajemen keuangan KOPTI-Bogor yang belum efisien dan efektif. Pertumbuhan dan perkembangan usaha masih kurang menguntungkan bila dibandingkan dengan investasi modal yang ditanamkan.

Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka perlu adanya saran-saran bagi KOPTI-Bogor untuk memperbaiki manajemen keuangan KOPTI sehingga dapat mendorong pertumbuhan dan perkembangan usahanya dengan berpedoman kepada :

1. Manajemen KOPTI-Bogor harus mampu menentukan komposisi modal yang dipakai, dimana KOPTI-Bogor tidak perlu tergantung pada modal luar dengan tingkat suku bunga yang tinggi. Cara terbaik yang harus dilakukan adalah melakukan pemupukan modal sendiri melalui peningkatan aktivitas simpanan anggota.
2. Arus investasi modal harus dapat digunakan pada banyak alternatif usaha yang selalu berorientasi kepada kepentingan anggota.
3. Peningkatan pembinaan dan pengawasan agar perlengkapan organisasi KOPTI benar-benar dapat melaksanakan kegiatannya sesuai dengan fungsinya. Agar gerakan koperasi dapat melaksanakan pengawasan dan pemeriksaan secara

efektif maka perlu dikembangkan lebih lanjut adanya auditor koperasi yang mantap.

@Hak cipta milik IPB University

IPB University



- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonymous. 1967. Undang-Undang Koperasi No. 12 Tahun 1967. Departemen Koperasi. Jakarta.
- _____. 1983. Koperasi Mekar di Sela Seribu Tantangan. Laporan Perkembangan Koperasi Kabinet Pembangunan III (1978-1983). Departemen Koperasi. Jakarta.
- _____. 1987. Laporan Manajemen Tahun 1987. KOPTI Kabupaten Bogor. Bogor
- _____. 1988. Laporan Manajemen Tahun 1988. KOPTI Kabupaten Bogor. Bogor.
- _____. 1989. Laporan Manajemen Tahun 1989. KOPTI Kabupaten Bogor. Bogor.
- _____. 1990. Laporan Manajemen Tahun 1990. KOPTI Kabupaten Bogor. Bogor.
- _____. 1991. Laporan Manajemen Tahun 1991. KOPTI Kabupaten Bogor. Bogor.
- Firdaus, A. D. 1983. Akuntansi Biaya Untuk Manajemen. Salemba Empat, UI. Jakarta.
- Hartanto, D. 1981. Akuntansi Untuk Usahawan. Lembaga Penerbit FE-UI. Jakarta.
- Kusumah, E. 1986. Himpunan Bacaan Manajemen Koperasi. Jurusan Ilmu-Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian. IPB. Bogor.
- Koentjaraningrat. 1989. Metode-Metode Penelitian Masyarakat. Gramedia. Jakarta.
- Kadarsan, H. W. 1991. Keuangan Pertanian dan Pembiayaan Perusahaan Agribisnis. Jurusan Ilmu-Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian. IPB. Bogor.
- Munawir, S. 1986. Analisa Laporan Keuangan. Liberty. Yogyakarta.
- Mulyadi, 1986. Akuntansi Biaya Untuk Manajemen. BPFE. Yogyakarta.
- Marpaung, E. 1988. Analisis Kemampuan Koperasi Dalam Mengembangkan Usahanya. Jurusan Ilmu-Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian. IPB. Bogor.



Reksohadiprodjo, S. 1985. Manajemen Koperasi. FE-UGM. Yogyakarta.

Sukanto, R. 1974. Manajemen Koperasi. BPFE. Yogyakarta.

Suwandi, Ima. 1985. Koperasi Organisasi Ekonomi Yang Berwatak Sosial. Penerbit Bhratara Karya Aksara. Jakarta.

Soemarso. 1986. Akuntansi Suatu Pengantar. FE-UI. Jakarta.

@Hak cipta milik IPB University

IPB University



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



@Hak cipta milik IPB University

IPB University

LAMPIRAN

- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Tabel Lampiran I Neraca KOPTI - Kabupaten Bogor, Tahun 1987 - 1991

AKTIVA

No	Perkiraan	Tahun				
		1987	1988	1989	1990	1991
I	AKTIVA LANCAR					
1.	Kas	85.755.968,04	81.585.181,67	76.391.194,50	225.793.516,03	36.263.131,19
2.	Bank	105.390.190,75	22.288.086,75	29.000.032,25	97.855.824,98	59.759.292
3.	Piutang	188.132.847	375.199.104	506.861.605	215.289.553	347.727.435
4.	Persediaan Barang	460.387,50	16.461.887,92	460.387,50	0	10.782.942,32
	JUMLAH AKTIVA LANCAR	379.739.393,29	495.534.259,92	312.713.225,25	538.938.896,03	454.532.802,42
II	AKTIVA TAK LANCAR	239.217.675	204.430.791	12.462.460,97	12.462.460,97	13.542.724,41
III	AKTIVA TETAP					
1.	Tanah	15.850.000	66.763.900	119.263.900	127.658.900	123.658.900
2.	Bangunan	37.831.900	33.041.500	33.041.500	33.041.500	510.157.194,20
3.	Kendaraan	26.480.250	38.876.250	39.076.250	52.576.250	53.055.290
4.	Peralatan dan Perlengkapan	17.537.900	17.758.700	22.397.700	30.911.700	60.554.850
5.	Akumulasi Penyusutan	(9.575.287,85)	(30.600.752,97)	(41.643.614,4)	(49.865.667,25)	(52.536.719,10)
	JUMLAH AKTIVA TETAP	118.124.762,15	125.839.597,03	172.135.933,6	194.322.682,8	694.689.475,1
IV	AKTIVA LAIN-LAIN	12.776.898	88.905.434,63	303.974.628,11	425.042.060,71	308.876.973,89
	TOTAL AKTIVA	749.858.728,44	914.610.082,58	801.286.247,9	1.170.766.100,46	1.471.841.974,32

No	Uraian	Tahun				
		1987	1988	1989	1990	1991
V	PASIVA LANCAR					
1.	Hutang Usaha	7.139.005,25	219.730.568,69	3.750.000	13.750.000	91.833.258
2.	Biaya yang masih harus dibayar	2.404.804,55	2.794.772,31	5.715.000	16.017.500	11.358.550
3.	Hutang lain-lain	83.692.731	-	284.860.213,96	117.240.370,22	339.802.444,69
	JUMLAH PASIVA LANCAR	92.770.540,8	222.525.341	294.325.213,96	147.016.870,22	442.994.252,69
VI	PASIVA TAK LANCAR	10.307.829,78	49.849.873,72	0	200.000.000	0
VII	MODAL SENDIRI					
1.	Simpanan Anggota	268.987.434,92	262.120.577,28	169.060.578,75	238.006.385,45	467.773.895,01
2.	Cadangan pemupukan modal	351.273.620,4	340.851.973,6	291.024.647,9	536.331.436,1	526.342.271,4
3.	Cadangan SHU	13.704.385,97	19.993.665,62	25.688.691,34	24.943.631,94	34.731.594,64
4.	SHU	12.812.916,50	19.260.651,36	21.186.716	24.469.756,76	26.252.720,74
	TOTAL PASIVA	749.858.728,44	914.610.082,58	801.285.247,9	1.170.765.100,46	1.471.841.974,82

Tabel Lampiran 2. Ringkasan Laporan Rugi Laba KOPTI - Kabupaten Bogor Tahun 1987 - 1991

No	Uraian	Tahun				
		1987	1988	1989	1990	1991
	A. PENERIMAAN USAHA					
1	- Hasil Penjualan					
	Kedelai Bulog	2.302.653.605	3.070.080.120	3.050.139.010	4.052.422.600	5.074.226.060
	- Harga Pokok Penjualan					
	Kedelai Bulog	(2.219.599.995)	(2.983.637.191,50)	(2.954.421.624)	(3.933.940.600)	(4.944.702.574)
	-Penerimaan Kedelai					
	Bulog	83.053.610	95.442.428,50	95.717.386	118.482.000	129.523.496
2	-Penerimaan Kedelai					
	Asosiasi	3.530.000	5.134.092,6	419.300	294.830	351.676
3	-Penerimaan Simpan					
	Pinjam	3.355.980	3.878.700	3.652.961	6.147.400	6.839.500
4	-Penerimaan Usaha					
	Lain	281.985	80.881,13	2.411.360	3.853.661,33	3.307.592
	PENERIMAAN KOTOR	90.221.575	104.536.601,63	102.201.007	128.777.391,33	140.022.353
	B. BIAYA					
1	-Biaya Usaha	(40.713.704,50)	(47.168.243,24)	(54.577.176,27)	(75.652.539,94)	(77.690.265,23)
2	-Biaya Umum	(38.950.010)	(38.107.707)	(45.066.481,63)	(46.290.261,63)	(48.395.475,10)
	PENDAPATAN USAHA	10.557.860,5	19.260.651,36	2.557.349,10	6.835.089,76	13.936.612,67

C. PENDAPATAN NON USAHA						
1	-Pendapatan Jasa Giro	2.255.056	-	0.440.710,27	1.264.916,15	1.812.622,05
2	-Pendapatan Dana Anggou	-	-	10.188.656,63	16.369.750,05	10.503.486,62
SISA HASIL USAHA		12.912.916,50	19.269.651,36	21.186.716	24.469.750,16	25.252.720,74

Hak cipta milik IPB University

IPB University



- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
 2. Dilarang mengumumkkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

I. Pengukuran Likuiditas

Lampiran 3. Perhitungan Rasio Lancar.

Tahun	Harta Lancar	Hutang Lancar	Rasio
1987	379.279.005,79	92.770.540,8	4,088
1988	495.534.259,91	222.525.341	2,226
1989	312.713.225,25	294.325.312,96	1,062
1990	538.938.896	147.016.870,22	3,666
1991	454.532.801,2	442.994.252,69	1,026

Lampiran 4. Perhitungan Rasio Cepat.

Tahun	Harta Lancar - Persediaan	Hutang Lancar	Rasio
1987	379.279.005,79	92.770.540,8	4,088
1988	479.072.372,42	222.525.341	2,153
1989	312.252.837,75	294.325.312,96	1,061
1990	538.038.896,03	147.016.870,22	3,659
1991	443.749.859,1	442.994.252,69	1,002

Lampiran 5. Perhitungan Rasio Posisi Kas.

Tahun	Kas + Bank	Hutang Lancar	Rasio
1987	113.965.758,79	92.770.540,8	1,228
1988	103.873.268,4	222.525.341	0,466
1989	105.391.232,8	294.325.312,96	0,358
1990	323.649.341,01	147.016.870,22	2,201
1991	96.002.423,1	442.994.252,69	0,216

II. Perhitungan Solvabilitas.

Lampiran 6. Perhitungan Rasio Total Harta Terhadap Total Hutang.

Tahun	Total Harta	Total Hutang	Rasio
1987	749.858.718,44	103.078.370,6	7,275
1988	914.610.682,58	272.375.214,7	3,388
1989	801.206.247,9	294.325.213,96	2,722
1990	1.170.766.100,46	347.016.870,22	3,374
1991	1.471.841.947,82	442.994.252,69	3,322

Lampiran 7. Perhitungan Rasio Total Hutang Terhadap Modal Sendiri.

Tahun	Total Hutang	Modal sendiri	Rasio
1987	103.078.370,6	646.778.357,79	0,159
1988	272.375.214,7	642.234.867,76	0,424
1989	294.325.213,96	506.961.033,59	0,581
1990	347.016.870,22	823.749.230,24	0,421
1991	442.994.252,69	1.055.100.443	0,420

Lampiran 8. Perhitungan Rasio Hutang Tak Lancar Terhadap Modal Kerja.

Tahun	Hutang Tak Lancar	Modal Kerja	Rasio
1987	10.307.829,78	286.968.852,92	0,036
1988	49.849.873,72	273.008.918,29	0,183
1989	0	18.388.011,29	0
1990	200.000.000	391.914.025,81	0,510
1991	0	11.538.548,77	0

III. Pengukuran Rentabilitas

Lampiran 9. Perhitungan Rentabilitas Total Harta.

Tahun	SHU	Total harta	Rasio
1987	12.812.916,50	749.858.718,44	0,017
1988	19.260.651,36	914.610.682,58	0,021
1989	21.186.716	801.286.247,9	0,026
1990	24.469.756,76	1.170.766.100,46	0,021
1991	26.252.720,74	1.471.841.974,82	0,018

Lampiran 10. Perhitungan Rentabilitas Modal Sendiri.

Tahun	SHU	Modal sendiri	Rasio
1987	12.812.916,50	646.778.357,79	0,020
1988	19.260.651,36	642.234.867,76	0,030
1989	21.186.716	506.961.033,59	0,042
1990	24.469.756,76	823.749.230,24	0,029
1991	26.252.720,74	1.055.100.443	0,025

IV. Pengukuran Aktivitas

Lampiran 11. Perhitungan Rasio Perputaran Harta.

Tahun	Pendapatan Usaha	Total Harta	Rasio
1987	10.557.860,5	749.858.718,44	0,014
1988	19.260.651,36	914.610.682,58	0,021
1989	2.557.349,10	801.286.247,9	0,003
1990	6.835.089,76	1.170.766.100,46	0,005
1991	13.436.612,67	1.471.841.974,82	0,009

 Lampiran 12. Perhitungan Rasio Perputaran Modal Kerja.
 (Working Capital Turn Over)

Tahun	Pendapatan Usaha	Modal Kerja	Rasio
1987	10.557.860,5	286.968.852,92	0,037
1988	19.260.651,36	273.008.918,29	0,071
1989	2.557.349,10	18.388.011,29	0,139
1990	6.835.089,76	391.914.025,81	0,017
1991	13.436.612,67	11.538.548,77	1,208

V. Pengukuran Produktivitas

Lampiran 13. Perhitungan Rasio Perputaran modal.
(Capital Turn Over)

Tahun	Penerimaan Kotor	Total Harta	Rasio
1987	90.221.575	749.858.718,44	0,120
1988	104.536.601,63	914.610.682,58	0,114
1989	102.201.007	801.206.247,9	0,128
1990	128.777.891,33	1.170.766.100,46	0,120
1991	140.022.353	1.471.841.974,82	0,095

VI. Pengukuran Efisiensi Dan Volume Harta.

Lampiran 14. Perhitungan Efisiensi Usaha.

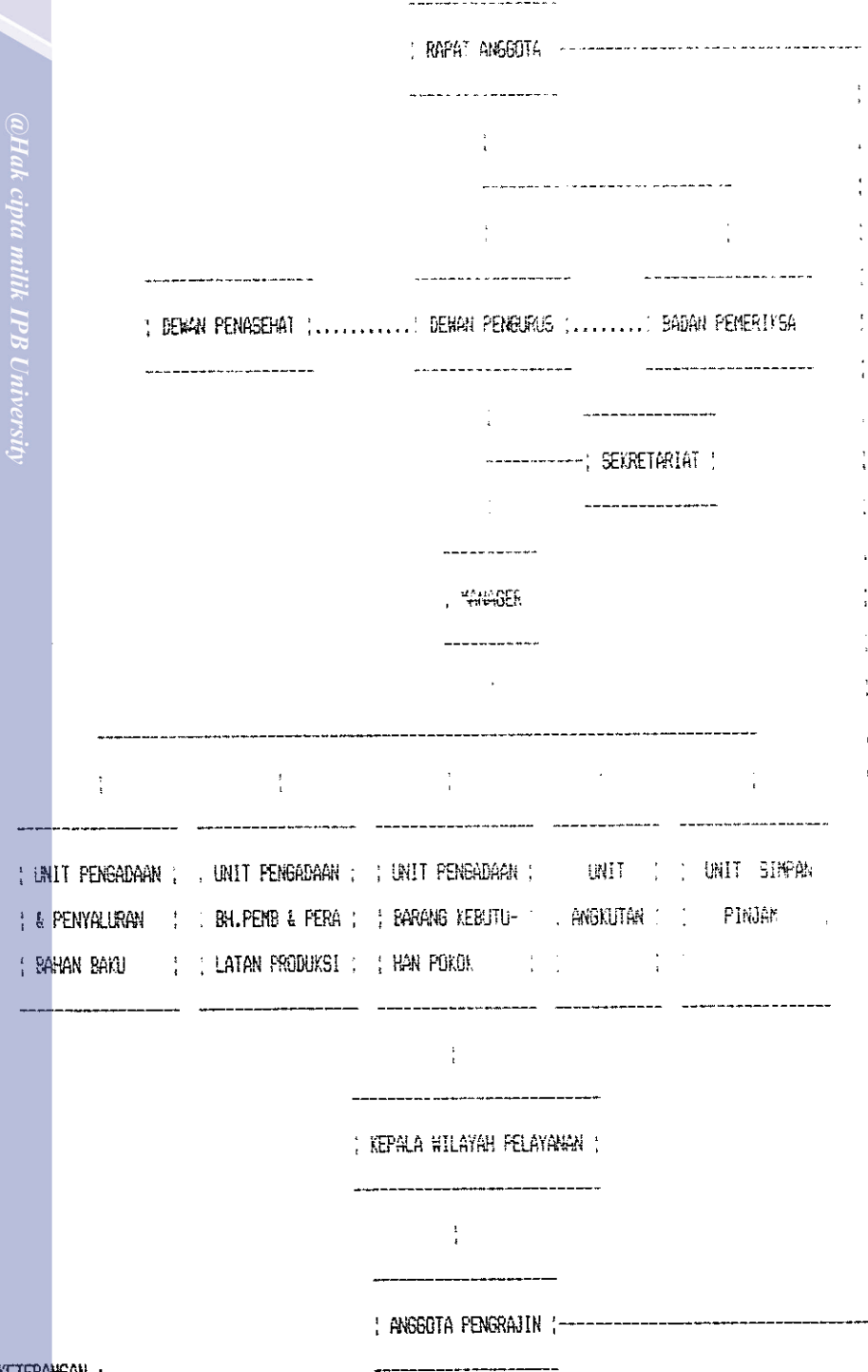
Tahun	SHU	Hasil Usaha	Rasio
1987	12.812.916,50	90.221.575	14,2
1988	19.260.651,36	104.536.601,63	18,4
1989	21.186.716	102.201.007	20,7
1990	24.469.756,76	128.777.891,33	19
1991	26.252.720,74	140.022.353	18,7

Lampiran 15. Perhitungan Volume Usaha.

Tahun	Hasil Usaha	Harta	Rasio
1987	90.221.575	749.858.718,44	12
1988	104.536.601,63	914.610.692,58	11,4
1989	102.201.007	801.206.247,9	12,8
1990	128.777.891,33	1.170.766.100,46	11
1991	140.022.353	1.471.841.974,82	9,5

STRUKTUR ORGANISASI KOPTI KABUPATEN BOGOR

@Hak cipta milik IPB University



KETERANGAN :

Garis lurus : Hubungan Struktural

Garis putus-putus : Hubungan Koordinasi



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

